

**PERAN PENDIDIK DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK SERTA
IMPLEMENTASINYA DALAM PENDIDIKAN ISLAM
(TELAAH BUKU MENDIDIK KARAKTER DENGAN KARAKTER
KARYA IDA S WIDAYANTI)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun Oleh:

SUBRANTAS
NIM: 08470034

JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Subrantas
NIM : 08470034
Jurusan : Kependidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 21 Agustus 2015

Yang menyatakan,



Subrantas
08470034



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FM-UINSK-BM-05-03/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan pembimbingan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Subrantas
NIM : 08470034
Judul Skripsi : Peran Pendidik Dalam Membentuk Karakter Anak Serta Implementasinya Dalam Pendidikan Islam (Telaah Buku Mendidik Karakter Dengan Karakter Karya Ida S Widayanti)

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 21 Agustus 2015
Pembimbing Skripsi,

Dra. Hj. Wiji Hidayati, M.Ag
NIP. 19650523 199103 2 010



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FM-UINSK-BM-05-03/R0

SURAT PERSETUJUAN KONSULTAN

Hal : Skripsi Saudara. Subrantas
Lamp : -Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah dilaksanakan munaqasyah pada hari kamis tanggal 27 Agustus, dan skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini dinyatakan lulus dengan perbaikan, maka setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi perbaikan seperlunya, kami selaku Konsultan berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Subrantas

NIM : 08470034

Judul Skripsi : Peran Pendidik Dalam Membentuk Karakter Anak Serta Implementasinya Dalam Pendidikan Islam (Telaah Buku Mendidik Karakter Dengan Karakter Karya Ida S Widayanti)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 31 Agustus 2015
Konsultan,

Dra. Hj. Wiji Hidayati, M.Ag
NIP. 19650523 199103 2 010



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FM-UINSK-BM-05-07/R0

PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor: UIN/KI/02/PP.01/507/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**Peran Pendidik Dalam Membentuk Karakter Anak Serta Implementasinya
Dalam Pendidikan Islam (Telaah Buku Mendidik Karakter Dengan
Karakter Karya Ida S Widayanti)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Subrantas
NIM : 08470034
Telah dimunaqasyahkan pada : 27 Agustus 2015
Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH:

Ketua Sidang

Dra. Hj. Wiji Hidayati, M.Ag
NIP: 19650523 199103 2 010

Penguji I

Dr. Imam Machali, M.Pd
NIP. 19791011 2000912 1 005

Penguji II

Zainal Arifin, S.Pd., M.SI
NIP: 19800324 200912 1 002

Yogyakarta, 31 AUG 2015
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Dr. H. Fasman, MA
NIP. 19611102 198603 1 003

MOTTO

“Kita hanya bisa memberikan apa yang kita miliki. Mana mungkin kita bisa memberi kebahagiaan, jika kita tak merasa bahagia”¹



¹ Ida S Widayanti, *Belajar Bahagia Bahagia Belajar* (Jakarta: Arga Tilanta, 2012), hal. 3.

HALAMAN PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI PENULIS PERSEMBAHKAN KEPADA
ALMAMATER TERCINTA :
JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
لِحَمْدِ اللَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah membrikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, meskipun dalam prosesnya, banyak sekali hambatan dan rintangan. Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa dapat diselesaikanya skripsi ini benar-benar pertolongan Allah SWT. Shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai figur teladan dalam dunia pendidikan yang patut digugu dan ditiru.

Skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Peran Pendidik Dalam Membentuk Karakter Anak Serta Implementasinya Dalam Pendidikan Islam (Telaah Buku Mendidik Karakter Dengan Karakter). Penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk ini, dengan segala kerendahan hati penulis banyak mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak/Ibu/Sdr:

1. Bpk Dr. Tasman Hamami, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Bpk Dr. Subiyantoro, M.Ag dan Bpk Zainal Arifin, S.Pd.I, M. SI selaku Ketua dan sekretaris Jurusan Kependidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dra. Hj. Wiji Hidayati, M.Ag selaku pembimbing skripsi yang telah dengan penuh kesabaran, ketekunan dan keikhlasan mencurahkan segenap waktu, pikiran tenaga untuk memberikan bimbingan, arahan dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.
4. Bpk Prof. Dr. Abd. Rachman Assegaf, selaku Penasihat Akademik, yang telah memberikan bimbingan, dan dukungan yang sangat berguna dalam keberhasilan saya selama studi.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah dengan sabar membimbing saya selama ini.
6. Bpk A. Dardiri dan Ibu Sujir, orangtua tercinta, yang telah mendidik, mendukung, dan mendo'akan penulis untuk menjadi anak sholeh, berhasil, dan berbakti.
7. Buat Kakak-kakakku tersayang Taruno, Wahidah Saputri, M. Ilhamsyah, Sisca, Lambang Setiawan, serta adikku Lutfi Harowi, yang telah memberikan motivasi dan do'anya selama ini.
8. Sahabat-sahabat terhebatku, M. Muchtar Humaini, Nanang, Sugiantoro dan juga buat teman-teman di pondok pesantren Al-munawwir kompleks

Padang Jagad Krpyak yang telah banyak memberikan pelajaran tentang arti persahabatan.

9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Penulis hanya dapat berdo'a dan mengucapkan terima kasih yang tiada terkira, semoga kesabaran, keikhlasan, motivasi, nasihat, bimbingan dan bantuan kepada penulis menjadi amal yang terus mengalir serta mendapat balasan dari Allah SWT dengan mendapatkan limpahan rahmat-Nya. Amin.

Yogyakarta, 21 Agustus 2015

Penulis,

Subrantas

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PERSETUJUAN KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Telaah Pustaka.....	9
E. Landasan Teoritik.....	12
F. Metodologi Penelitian	30
G. Sistematika Pembahasan	33
BAB II BIOGRAFI IDA S WIDAYANTI DAN SINOPSIS BUKU MENDIDIK	
KARAKTER DENGAN KARAKTER	35
A. Biografi Penulis	35

B. Karya-karya Ida S Widayanti.....	39
C. Latar Belakang Penulisan Buku.....	40
D. Sinopsis Buku Mendidik Karakter dengan Karakter	43
E. Karakteristik Cerita dalam Buku Mendidik Karakter dengan Karakter	48
BAB III PERAN PENDIDIK DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK	
SERTA IMPLEMENTASINYA DALAM PENDIDIKAN ISLAM DALAM	
BUKU MENDIDIK KARAKTER DENGAN KARAKTER.....	
A. Peran Pendidik dalam Membentuk Karakter Anak	49
1. Orangtua sebagai pendidik pertama dalam keluarga	49
2. Menjadi panutan yang positif bagi anak	55
3. Menciptakan suasana yang hangat dan tenang.....	59
B. Kompetensi Pendidik dalam Membentuk Karakter Anak.....	71
1. Kompetensi kepribadian	71
2. Kompetensi sosial	75
3. Kompetensi pedagogik	81
C. Implementasi Membentuk Karakter Anak dalam Pendidikan Islam ..	86
1. Pola interaksi antar anggota keluarga	86
2. Pola asuh orangtua	90
3. Penanaman nilai-nilai karakter dalam pendidikan Islam	95
BAB IV PENUTUP	111
A. Kesimpulan	111
B. Saran-Saran	113
C. Penutup.....	114

DAFTAR PUSTAKA	115
LAMPIRAN-LAMPRAN.....	



ABSTRAK

Subrantas. *Peran Pendidik dalam Membentuk Karakter Anak Serta Implementasinya dalam Pendidikan Islam (Telaah Buku Mendidik Karakter dengan Karakter Karya Ida S Widayanti)*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2015.

Latar belakang dari penelitian ini pendidikan agama Islam tidak hanya sarat dengan unsur religiusitas dan spiritualitas saja, tetapi juga sarat dengan pendidikan tentang aktifitas sehari-hari, baik yang berhubungan dengan diri sendiri maupun dengan orang lain. Pentingnya pendidikan karakter yang baik dari pendidik yaitu orangtua dan guru yang dapat dijadikan tauladan bagi anak. Hal inilah yang disampaikan dalam buku mendidik karakter dengan karakter. Bagaimana mungkin kita bisa mendidik anak jujur jika kita tidak memiliki kejujuran, mana mungkin kita menghasilkan anak yang disiplin jika kita sering lalai waktu. Sebagai pendidik harus mempersiapkan diri dan mempersiapkan generasi muda yang berkarakter. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah: (1) menjelaskan peran pendidik dalam membentuk karakter anak menurut Ida S Widayanti; (2) mengetahui kompetensi yang perlu dimiliki seorang pendidik dalam membentuk karakter anak; (3) implementasi pembentukan karakter anak dalam pendidikan islam.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *filosofis* dan pendekatan *pedagogis*. Untuk mengumpulkan data penulis menggunakan metode dokumentasi. Adapun data dalam penelitian ini yaitu data primer yang bersumber dari buku Mendidik Karakter dengan Karakter Karya Ida S Widayanti dan dokumen email dari Ida S Widayanti, serta data sekunder berupa buku atau dokumen lain yang dapat melengkapi data penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode analisis isi (*content analysis*), menitikberatkan pada bagaimana memperoleh keterangan dari sekian banyak sumber, kemudian akan dianalisis dan hasilnya dibuat kesimpulan-kesimpulan, dari analisis tersebut maka peneliti akan mendapatkan jawaban dari rumusan masalah yang penulis teliti.

Hasil penelitian ini adalah: (1) peran penting pendidik dalam membentuk karakter anak, yaitu : (a) orangtua sebagai pendidik pertama dalam keluarga; (b) menjadi panutan positif bagi anak; (c) menciptakan suasana hangat dan tenang; (2) kompetensi yang harus dimiliki pendidik dalam membentuk karakter anak menurut Ida S Widayanti adalah kepribadian, sosial dan pedagogik; (3) dalam implementasinya ada beberapa hal yang perlu diperhatikan terutama dalam keluarga, yaitu, pola interaksi antar anggota keluarga dan pola asuh orangtua, serta nilai-nilai karakter yang mencakup, *religius*, jujur, disiplin, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, cinta damai, tanggung jawab, peduli sosial.

Kata kunci: Peran pendidik, Karakter, Anak, Pendidikan Islam.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap anak mengalami belajar disepanjang rentang kehidupannya, baik belajar tentang hal yang positif maupun belajar tentang hal yang negatif. Melalui proses belajar inilah anak-anak akan tumbuh dan berkembang menjadi individu dewasa. Sebagian anak berkembang dalam situasi yang nyaman dan orang tua menjadi guru pertama mereka yang meletakkan dasar-dasar nilai kehidupan. Sebagian yang lain justru berkembang dalam situasi yang tidak menyenangkan di rumah bahkan mengerikan sehingga seorang anak akan lebih memilih lingkungan sebayanya sebagai tempat belajar tentang kehidupan, yang sering kali mendorong anak untuk berperilaku semaunya tanpa mengindahkan aturan atau norma yang berlaku di masyarakat.

Eva Imania Eliasa, M. Pd. dalam makalahnya tentang kenakalan remaja menjelaskan bahwa penyebab eksternal terjadinya kenakalan remaja adalah faktor keluarga, teman, dan lingkungan atau sekolah yang kurang baik.¹ Sedangkan Drs. Anas Salahudin, M. Pd & Irwanto Alkrienciehie, S. Ag dalam bukunya tentang pendidikan karakter juga menjelaskan bahwa penyebab utama terjadinya kriminalitas dikalangan remaja karena anak-anak pernah mengalami tindak kekerasan di rumah

¹ Eva Imania Eliasa, *Kenakalan Remaja Penyebab dan Solusinya* (staff.uny.ac.id, [t.t]), hal. 5.

maupun di sekolah.² Pengalaman belajar anak yang tidak menyenangkan di rumah maupun di sekolah dapat berakibat buruk pada perkembangan anak karena pada masa ini merupakan masa pembentukan kepribadian atau karakter diri.

Bentuk perilaku kenakalan yang ditunjukkan juga sangat beragam, mulai dari pembangkangan hingga tindak kejahatan serius. Berdasarkan hasil survey FEKMI pada tahun 2003 yang melibatkan 1.573 remaja dapat diketahui bahwa 54% remaja pernah berkelahi, 87% pernah berbohong, 8,9% pernah mencoba narkoba, 28% merasa kekerasan adalah hal yang biasa, 17% pernah melukai diri sendiri, 13% mengalami ketergantungan obat dan alkohol, 47% mengaku pernah nakal di sekolah, dan 33% tidak memperdulikan peraturan sekolah.³

Disamping itu, berkaitan dengan perilaku seksual remaja juga diperoleh data yang sangat mengkhawatirkan. Bersumber dari Jurnal Nasional BKKBN tahun 2010 diketahui bahwa pertumbuhan budaya seksual diluar nikah yang mengakibatkan kehamilan rata-rata 17% per tahun.⁴ Sedangkan menurut data kriminalitas Mabes Polri, pada tahun 2007 terdapat 3.145 kasus tindak pidana yang dilakukan anak-anak usia sekolah, sedangkan pada tahun 2008 sebanyak 3.280 kasus dan pada tahun 2009 sebanyak 4.213 kasus.⁵ Jika dilihat dari jumlahnya, maka terdapat kenaikan jumlah kasus setiap tahunnya. Jumlah tersebut diperoleh dari

² Anas Salahudin & Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hal. 33.

³ *Ibid.*, hal. 33.

⁴ *Ibid.*, hal. 32.

⁵ Badan Pusat Statistik, *Profil Kriminalitas Remaja 2010* (www.bps.go.id: 2011), hal. 1.

data yang masuk di kepolisian Republik Indonesia dan jumlah kasus yang sebenarnya terjadi dapat lebih banyak melihat tidak semua kasus kenakalan, kekerasan, maupun kejahatan yang dilakukan anak dilaporkan pada pihak kepolisian.

Sikap anak-anak yang cenderung kasar bahkan saat berbicara dengan orang yang lebih tua, sikap menentang aturan yang dipandang anak-anak sebagai sikap yang hebat, tawuran pelajar, geng motor, pencurian, penggunaan alkohol dan obat-obat terlarang, kehamilan diluar nikah, pemerkosaan, serta pembunuhan yang sering kali kita dengar dari berbagai media memerlukan perhatian dari berbagai pihak. Terutama untuk para pendidik yaitu orang tua maupun guru yang tugasnya adalah untuk mempersiapkan generasi muda yang berkarakter. Firman Allah SWT dalam Al Qur'an Surat An-Nisaa' ayat 9 :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya : Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar (Q.S. An-Nisaa' : 9)⁶

Ayat diatas menjelaskan bahwa generasi muda harus dipersiapkan menjadi generasi yang tangguh, bukan hanya tangguh secara fisik, tetapi juga tangguh dalam hal pemikiran atau keilmuan dan akhlak karena

⁶ Departemen Agama RI, *Al-qur'an Terjemah* (Depok: Al-huda Kelompok Gema Insani, 2002), hal. 79.

manusia adalah satu-satunya makhluk yang diberikan akal dan nafsu, serta tangguh secara sosial karena manusia akan selalu berinteraksi dengan manusia yang lain sepanjang perjalanan hidupnya, sehingga mampu mencapai kesejahteraan dunia maupun akhirat. Ayat tersebut juga menjelaskan bahwa tanggungjawab mempersiapkan atau mendidik generasi muda bukan hanya dipikul oleh orang tua, tetapi juga lembaga pendidikan maupun lingkungan masyarakat secara luas.

Orang tua sebagai figur yang pertama kali dikenal oleh anak sebelum anak mengenal lingkungannya merupakan figur yang memberikan pendidikan pertama bagi setiap anak. Oleh karena itu, orang tua memiliki tanggungjawab penuh terhadap pendidikan anak sebelum anak memasuki dunia sekolah. Lembaga pendidikan sebagai tempat kedua seorang anak belajar juga turut bertanggung jawab memberikan ilmu pengetahuan serta membangun pribadi anak. Hal tersebut juga tertera pada Pasal 1 Undang-Undang (UU) Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Tahun 2003 menyebutkan bahwa diantara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadaian, dan akhlak mulia.⁷ Sedangkan masyarakat turut berperan dalam memberikan contoh dan kondisi yang kondusif agar para generasi muda dapat memperoleh pendidikan layak maupun mengembangkan potensi yang dimiliki.

⁷ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Bangsa Berperadaban* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 19.

UU Sisdiknas Tahun 2003 pasal 1 dan pasal 3 menjelaskan secara tegas bahwa pendidikan merupakan suatu upaya untuk mendorong anak untuk secara aktif mengembangkan potensi pada aspek spiritual, stabilitas emosi, kepribadian, kecerdasan kognitif, akhlak mulia.⁸ Mengacu pada Undang-Undang tersebut, pendidikan bukan hanya diarahkan untuk membangun kecerdasan berfikir saja, tetapi juga membangun kepribadian dan akhlak mulia, yang sekarang ini lebih dikenal dengan pendidikan karakter. Membangun karakter anak merupakan sebuah usaha bersama yang akan memberikan kontribusi untuk pengembangan totalitas kepribadian dan karakter individu.

Anak yang mempunyai pembawaan baik dan didukung oleh lingkungan pendidikan yang baik akan menjadi semakin baik. Sebaliknya, pembawaan baik yang dibawa sejak lahir tidak akan berkembang sesuai dengan harapan tanpa dukungan lingkungan pendidikan yang sesuai bagi perkembangan faktor bawaan itu sendiri. Pendidik, baik orang tua maupun guru haruslah memfasilitasi segala sesuatu yang mengarah pada perkembangan yang baik pada anak, dan menjauhkan anak dari pengaruh buruk lingkungan. Sehingga, keberhasilan pembentukan karakter anak sangat ditentukan faktor kesesuaian antara apa yang ada dalam diri anak dengan stimulus luar atau lingkungan yang diterima. Pada prinsipnya semua manusia diciptakan dengan dasar (agama) suci dari Yang Mahasuci. Firman Allah SWT dalam Al-qur'an Surat Ar-rum ayat 30 :

⁸ Anas Salahudin & Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan*, hal. 41.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ
 اللَّهُ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya:” Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang Telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui” (Q.S Ar-rum: 30)⁹

Berkaitan dengan ayat di atas, Hasan Langgulung menarik pengertian fitrah yang lebih luas, yaitu pada pengertian potensi dasar yang dimiliki oleh setiap manusia. Hasan Langgulung juga menjelaskan bahwa potensi tersebut hanya merupakan embrio dari semua kemampuan manusia sehingga memerlukan penerapan atau upaya lebih lanjut dari lingkungannya, baik lingkungan insan maupun non insan untuk bisa berkembang. Guna mengaktualkan potensi yang dimiliki, manusia memerlukan bantuan orang lain, proses inilah yang disebut pendidikan.¹⁰ Pada dasarnya anak didik adalah individu yang diciptakan dan dibekali kesucian, kebaikan, kemuliaan oleh Yang Maha suci, Maha baik, Maha mulia. Pemunculan potensi kesucian, kebaikan, dan kemuliaan yang ada pada anak sangat tergantung pada lingkungan yang melingkupinya. Maka peran pendidik sangat menentukan dalam membentuk karakter yang suci, baik, dan mulia pada anak didik.

Nabi Muhammad SAW. yang terkenal dengan sifatnya *shidiq, tabligh, amanah*, dan *fathonah*, sebagai tokoh yang telah berhasil merubah cara pandang maupun perilaku umatnya merupakan bukti nyata bahwa

⁹ Departemen Agama RI, *Al-qur'an*, hal. 408.

¹⁰ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), hal. 280.

pendidikan karakter sangat lekat dengan pendidikan dalam islam. Pendidikan dalam agama islam tidak hanya sarat dengan unsur religiusitas dan spiritualitas saja, tetapi juga sarat pendidikan tentang aktifitas sehari-hari, baik yang berhubungan dengan diri sendiri misalkan terkait dengan kebersihan dan kesehatan, dengan orang lain misalkan membantu orang lain yang membutuhkan, maupun dengan lingkungan sekitar selain manusia misalkan menggunakan sumber daya alam secukupnya, tidak *mubadzir* dan serakah.

Hal inilah yang disampaikan dalam buku Mendidik Karakter dengan Karakter, bagaimana sikap pendidik terutama orangtua dalam menyikapi perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari. Buku ini merupakan cerminan pola asuh terhadap anak, menyajikan pembelajaran krusial pendidikan anak dalam keluarga maupun dalam instansi pendidikan dengan cara menarik melalui kisah sehari-hari. Hal yang paling utama dari buku ini sebenarnya adalah pembelajaran bagian diri sendiri. Bagaimana mungkin kita bisa mendidik anak jujur jika kita tidak memiliki kejujuran, mana mungkin kita menghasilkan anak yang disiplin jika sering lalai dengan waktu. Melihat hal tersebut, maka penulis ingin menggali peran pendidik, baik orang tua maupun guru, dalam membentuk karakter anak dari buku yang berjudul “Mendidik Karakter dengan Karakter” karya Ida S Widayanti. Selain itu, penulis juga ingin menjelaskan implementasi temuannya tersebut dalam pendidikan islam yang saat ini berkembang di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dalam latar belakang penelitian serta untuk lebih memperjelas permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka penelitian ini akan diarahkan pada suatu rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran pendidik dalam membentuk karakter anak menurut Ida S Widayanti?
2. Kompetensi apakah yang perlu dimiliki seorang pendidik dalam membentuk karakter anak menurut Ida S Widayanti?
3. Bagaimana implementasi pembentukan karakter anak dalam pendidikan Islam menurut Ida S Widayanti?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini disesuaikan dengan rumusan permasalahan yang telah dibuat. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Menjelaskan peran pendidik dalam membentuk karakter anak menurut Ida S Widayanti.
2. Mengetahui kompetensi yang perlu dimiliki seorang pendidik dalam membentuk karakter anak menurut Ida S Widayanti.
3. Menjelaskan implementasi pembentukan karakter anak dalam pendidikan Islam menurut Ida S Widayanti.

Sedangkan, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk:

1. Memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan akademik tentang pendidikan karakter secara umum dan khususnya dalam pendidikan Islam.
2. Bahan acuan dan kajian ilmu pengetahuan untuk para ahli pendidikan tentang peran pendidik dalam membentuk karakter anak.
3. Memberikan gambaran kompetensi yang perlu dimiliki pendidik untuk membentuk karakter anak dalam pendidikan islam.
4. Mendorong pendidik dalam pembentukan karakter anak secara tepat dan berkesinambungan dalam rangka meningkatkan kualitas peranan pendidik sesuai dengan nilai-nilai pendidikan islam.
5. Memotivasi peneliti lain agar tertarik menggali tentang pendidikan karakter dan pengembangan kualitas pendidik di Indonesia, terutama dalam pendidikan islam.

D. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan uraian singkat tentang hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang masalah sejenis, sehingga dapat menunjukkan secara jelas posisi dan kontribusi hasil penelitian ini. Telaah pustaka ini berfungsi sebagai dasar otentik tentang orisinalitas atas keaslian dari sebuah penelitian. Sebelum penelitian ini dilakukan memang sudah ada penelitian-penelitian tentang peran pendidik

maupun pembentukan karakter, namun sejauh yang telah diketahui oleh peneliti, belum ada penelitian menggali peran pendidik dalam pembentukan karakter anak berdasarkan buku yang berjudul “Mendidik Karakter dengan Karakter” karya Ida S Widayanti. Beberapa penelitian yang telah dilakukan peneliti lain diantaranya adalah :

1. Dewi Yuni Purwasari dari jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2011, dengan judul skripsi *Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Anak di Play Group Budi Mulya I Depok Sleman Yogyakarta*. Dalam skripsi ini menyimpulkan bahwa peran guru dalam pembentukan karkter anak adalah sebagai fasilitator, sebagai teladan bagi anak, sebagai penasehat.¹¹
2. Atik Prasetyaningsih jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009. Skripsi yang berjudul *Peran Pendidik Dalam Pembentukan Moral Anak di Play Group Among Putro Ngemplak Sleman Yogyakarta*. Langkah-langkah yang diambil pendidik dalam pembentukan moral anak di Play Group Among Putro, pendidik tidak menyampaikan materi mengenai moral dalam satu mata pelajaran khusus, tetapi pendidik selalu mengajarkan moral setiap saat kepada anak didiknya sesuai dengan apa yang dilihat dari anak didiknya, pendidik memberikan pembelajaran mengenai moral dalam bentuk praktis,

¹¹ Dewi Yuni Purwasari, *Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Anak di Play Group Budi Mulya I Depok Sleman Yogyakarta*, Skripsi, Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

pendidik menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, dan metode cerita. Pendidik memberikan nasehat dan teguran kepada anak didiknya serta pendidik bekerjasama dengan orang tua dalam membentuk moral anak.¹²

3. Junaedi Derajat jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013. Skripsi yang berjudul *Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa di Mts Negeri II Mataram*, kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini, adalah cara guru akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa-siswi di Mts Negeri 2 Mataram adalah dengan cara penanaman nilai-nilai karakter secara umum. Guru ataupun pihak madrasah selalu menanamkan secara terus menerus dan berkelanjutan. Dengan adanya penanaman nilai karakter secara terus menerus terhadap siswa terdapat tingkat perubahan yang baik walaupun masih ada beberapa siswa yang masih sulit menerapkannya.¹³

Dari beberapa penelitian di atas, secara garis besar penelitian-penelitian tersebut menelaah sebuah kajian dengan fokus sama, yaitu tentang peran pendidik dan pendidikan karakter, namun masing-masing penelitian menggunakan subyek dan pendekatan serta tujuan yang berbeda. Penelitian yang membahas peran pendidik dalam

¹² Atik Prasetyaningsih, *Peran Pendidik dalam Pembentukan Moral Anak di Play Group Among Putro Ngemplak Sleman Yogyakarta*, Skripsi, Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

¹³ Junaedi Derajat, *Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa di Mts Negeri 2 Mataram*, Skripsi, jurusan PAI fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

membentuk karakter dalam buku *Catatan Parenting I Mendidik Karakter dengan Karakter* belum ditemukan. Oleh sebab itu, penulis yakin bahwa penelitian terhadap buku tersebut dengan fokus kajian tentang peranan pendidik dalam membentuk karakter anak serta implikasinya dalam pendidikan islam belum pernah dilakukan sebelumnya.

E. Landasan Teoritik

1. Pendidik

Menurut Wiji Suwarno, pendidik adalah orang yang dengan sengaja memengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi.¹⁴ Dengan kata lain, pendidik adalah orang lebih dewasa yang mampu membawa peserta didik kearah kedewasaan. Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab I disebutkan yang dimaksud dengan pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.¹⁵

Pendidik dalam pendidikan islam menurut Rama Yulis adalah setiap orang dewasa yang karena kewajiban agamanya

¹⁴ Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-ruzz, 2006), hal. 37.

¹⁵ *Undang-undang Republik Indonesia No 20 th 2003 Tentang Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah No 47 th 2008 Tentang Wajib Belajar* (Bandung: Citra Umbara, 2008), hal. 3.

bertanggungjawab atas dirinya dan orang lain.¹⁶ Agama menyerahkan tanggungjawab dan amanat pendidikan serta meligitimasi wewenang pendidik. Agama juga menjelaskan bahwa penerima tanggungjawab dan amanah tersebut adalah setiap orang dewasa. Ini berarti bahwa pendidik merupakan sifat yang melekat pada setiap orang karena tanggungjawabnya atas pendidikan. Pada sistem lingkungan terkecil yaitu keluarga yang berperan sebagai pendidik adalah orang tua. Hal ini disebabkan karena secara alami anak-anak pada masa-masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ayah dan ibunya. Dari merekalah anak mulai mengenal pendidikannya.¹⁷ Orang tua dalam keluarga berperan sebagai guru, penuntun, pengajar, serta sebagai pemimpin pekerjaan dan pemberi contoh. Dasar pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup banyak tertanam sejak anak berada di tengah orang tuanya. Keluarga adalah kelembagaan masyarakat yang memegang peranan kunci dalam proses pendidikan, ayah dan ibu serta seluruh anggota keluarga adalah demikian penting dalam proses pembentukan dan pengembangan pribadi. Keluarga wajib berbuat sebagai ajang yang diperlukan sekolah dalam hal melanjutkan pematapan sosialisasi kognitif. Demikian juga keluarga dapat berperan sebagai sarana pengembangan kawasan afektif dan psikomotor.¹⁸

¹⁶ Rama Yulis, *Ilmu*, hal. 86.

¹⁷ Ramayulis *Ilmu*, hal. 86.

¹⁸ Maragustam Siregar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta: t.p. 2010), hal. 154.

Pendidik menurut Mangun Budiyo dibedakan menjadi dua, yaitu¹⁹:

- a. Pendidik kodrati, yaitu orang tua yang secara kodrat telah diberi amanat oleh Allah untuk menjadi pendidik bagi anak-anaknya, dan kelak Allah akan meminta pertanggungjawaban atas amanat yang telah diberikannya itu.
- b. Pendidik karena jabatan, yaitu seseorang yang karena jabatannya mengemban tugas sebagai pendidik, baik sebagai guru, dosen, tutor, pamong atau istilah lainnya.

Baik pendidik kodrati maupun pendidik karena jabatan keduanya mempunyai peran yang penting dalam pendidikan dikarenakan mempunyai tugas dan tanggungjawab untuk mendidik. Terlepas dari itu semua pengertian pendidik yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah setiap orang yang memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman, keterampilan, dan lain sebagainya baik itu di lingkungan keluarga, masyarakat maupun di sekolah.

2. Peran Pendidik

Dalam kegiatan pendidikan, tenaga pendidik mempunyai peranan yang sangat penting. Orang tua atau guru, secara langsung atau tidak menerima kepercayaan dan tanggungjawab yang diembankan terhadap anak didik. Sebab segala perilaku dan budi pekerti hendaknya memberi contoh tauladan yang baik bagi anak didik. Untuk itu pendidik harus

¹⁹ Mangun Budiyo, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Griya Santri, 2010), hal. 61.

terlebih dahulu memperbaiki dirinya sebelum melaksanakan pendidikan kepada anak didik dalam proses pembelajaran. Peran pendidik tidak sekedar dipandang sebagai kegiatan mendidik yang bersifat rasional semata akan tetapi ada sesuatu yang mendasarinya. Terutama dalam keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan pribadi anak. Perawatan orang tua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial budaya yang diberikannya merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat.²⁰

Menurut Ki Hajar Dewantara tindakan pendidik harus dilakukan penuh dengan keinsafan, serta ditujukan kearah keselamatan dan kebahagiaan manusia. Setiap tindakan pendidikan senantiasa didasarkan pada prinsip *momong*, *among*, dan *ngemong*.²¹ Dalam prinsip tersebut Pendidik yaitu orang tua ataupun guru sebagai pemimpin pendidikan diwajibkan bersikap yang meliputi:

a. *Ing ngarsa sung tuladha*, yang mengandung makna seorang pamong atau pendidik harus mampu memberikan suri teladan bagi anak didiknya.

b. *Ing madya mangun karsa*, ditengah-tengah atau sedang bersama-sama menyumbangkan gagasan, yang bermakna peserta didik

²⁰ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 37.

²¹ Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 29.

didorong untuk mengembangkan karsa atau gagasannya-mengandung nilai kreativitas dan pengembangan gagasan serta dinamisasi pendidikan.

c. *Tut wuri handayani*, berarti seorang pendidik adalah pemimpin yang harus memberikan dorongan serta motivasi agar tujuan pendidikan tercapai serta diberi dukungan psikologis untuk mencapai tujuan pendidikan mengandung nilai memantau, melindungi, merawat, menjaga, memberikan penilaian dan saran-saran perbaikan, sambil memberikan kebebasan untuk bernalar dan mengembangkan karakter peserta didik.²²

Tiga semboyan Ki Hajar Dewantara tersebut yang fenomenal terasa mampu menjadi pilar penopang dalam suksesnya seorang pendidik dalam menuntaskan pendidikan karakter di Indonesia. Menurut Ki Hajar Dewantara, seorang pendidik harus mencerminkan sosok yang bias disenangi dan menjadi contoh terbaik bagi anak-anak didiknya. Seorang pendidik harus memiliki sikap dan tindakan yang bias dilakukan oleh anak didiknya dengan sedemikian rupa di kemudian hari kelak, baik di lingkungan dalam sekolah, keluarga maupun masyarakatnya. Pendidik diharapkan menjadi sosok yang

²² Huriyah Rachmah, "Nilai-Nilai Dalam Pendidikan Karakter Bangsa yang Berdasarkan Pancasila dan UUD 1945", *E-Journal WIDYA Non-Eksakta*, Vol. 1 No 1 (Juli-Desember, 2013), hal. 12.

mampu mengubah karakter anak didiknya dari beringas dan nakal menjadi lemah lembut dan penuh kesantunan tinggi.²³

Dalam pendidikan karakter dan peningkatan SDM maka ada beberapa kualifikasi yang harus dimiliki oleh pendidik atau guru, yaitu:²⁴

- a. Berkualifikasi profesional
- b. Tampil sebagai teladan (*uswah/role model*)
- c. Melaksanakan tugas berlandaskan niat ibadah kepada Allah bukan berorientasi duniawi atau materi semata

Selain kualifikasi pendidik di atas ada beberapa karakteristik pendidik yang berkarakter antara lain:²⁵

- a. Mengharap ridha Allah SWT
- b. Jujur dan amanah
- c. Komitmen dalam ucapan dan tindakan
- d. Adil
- e. Berakhlak mulia
- f. Rendah hati
- g. Berani
- h. Menciptakan nuansa keakraban
- i. Sabar dan mengekang hawa nafsu

²³ Moh. Yamin, *Menggugat Pendidikan Indonesia Belajar dari Paulo Freire dan Ki Hajar Dewantara* (Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2009), hal. 193-195

²⁴ Anas Salahudin & Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan*, hal. 124.

²⁵ *Ibid.*, hal. 135,

j. Baik dalam tutur kata

k. Tidak egois

Sedangkan Pendidik dalam konsep pendidikan selama ini punya (tiga) peran, yaitu:²⁶

a. Tenaga pendidik, sebagai tenaga pendidik, pendidik diidealkan mampu mengenal peserta didik secara mendalam, menguasai bidang studi, dan menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.

b. Tenaga professional, sebagai tenaga professional, pendidik dituntut untuk meningkatkan mutu pendidikan, memiliki kualifikasi akademik yang disyaratkan, memiliki tanggungjawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan, dan memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.

c. Sebagai agen pembelajaran, sebagai agen pembelajaran, pendidik dituntut untuk mampu menjadi fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa, dan inspirator pembelajaran. selain itu pendidik juga dituntut untuk memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian.²⁷

Berkaitan dengan tugas dan tanggungjawab guru professional, Al-Ghazali menyebutkan beberapa sebagai berikut:²⁸

²⁶ Agus Nuryanto, *Mazhab Pendidikan Kritis Menyingkap Relasi Pengetahuan Politik dan Kekuasaan* (Yogyakarta: Resist Book, 2011), hal. 86.

²⁷ *Ibid.*, hal. 86.

²⁸ Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan* (Yogyakarta: PustakaPelajar, 2009), hal. 67.

- a. Guru ialah orang tua kedua di depan peserta didik, seorang guru dituntut tidak hanya menyampaikan pelajaran semata tetapi juga berperan seperti orang tua. Jika setiap orang tua senantiasa memikirkan nasib anaknya agar kelak menjadi manusia yang berhasil, dapat melaksanakan tugas hidupnya, bahagia dunia akhirat, seorang guru seharusnya demikian juga perhatiannya terhadap muridnya.
- b. Guru sebagai pewaris ilmu Nabi, seorang guru yang mengajarkan ilmu pengetahuan, baik ilmu dunia maupun akhirat harus mengarah kepada tujuan hidup muridnya yaitu mencapai hidup bahagia dunia akhirat.
- c. Guru sebagai penunjuk jalan dan pembimbing keagamaan peserta didik. Hendaknya seorang guru tidak segan-segan memberikan pengarahan kepada muridnya agar mempelajari ilmu secara runtut setahap demi setahap. Hal ini mengingat bahwa manusia tidak mampu merangkum ilmu pengetahuan secara serempak dalam satu masa perkembangannya.
- d. Guru sebagai teladan bagi peserta didik, bertindak sesuai dengan apa yang telah dinasehatkan kepada murid. Hal yang menonjol berkaitan dengan tugas seorang guru adalah masalah moral, etika atau akhlak, dimana itu terhimpun dalam ajaran agama.
- e. Guru sebagai motivator bagi peserta didik. Mengajar dengan cara yang dapat menyenangkan muridnya, sesuai dengan

individualisasi, karena murid mempunyai perbedaan dalam berbagai hal seperti kemampuan, bakat, lingkungan, kebutuhan, kesenangan dan sebagainya.

- f. Guru sebagai seorang yang memahami tingkat perkembangan intelektual peserta didik. Usia manusia sangat berhubungan erat dengan dan berpengaruh terhadap perkembangan intelektualnya. Atas dasar inilah Al-Ghazali mengingatkan agar guru dapat menyampaikan ilmu pengetahuan dalam proses belajar mengajar sesuai dengan tingkat pemahaman murid. Disamping itu guru juga harus dapat menggunakan metode yang tepat.

3. Karakter

Karakter dalam kamus ilmiah yaitu watak, tabiat, pembawaan, kebiasaan.²⁹ Menurut Thomas Lickon karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral. Sifat alami itu dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggungjawab, menghormati orang lain dan karakter mulia lainnya.³⁰ Menurut Suyanto, karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara.³¹ Sedangkan individu yang berkarakter baik adalah individu

²⁹ Pius A Partanto & M Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 2001), hal. 312.

³⁰ Agus Wibowo, *Pendidikan*, hal. 32.

³¹ *Ibid.*, hal. 33.

yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusan yang ia buat.

Pengertian secara khusus yang disebutkan oleh Anas Salahuddin dan Irwanto Alkrienciehie, karakter adalah nilai-nilai yang khas baik (mengetahui nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpatri dalam diri dan terwujud dalam prilaku.³² Karakter secara koheren memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olah raga, serta olah rasa dan karsa seseorang atau sekelompok orang. Karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan. Dari berbagai pengertian yang telah disebutkan oleh para ahli di atas, penulis dapat mengambil sebuah pengertian tentang karakter yaitu ciri khas yang melekat pada individu atau sekelompok yang dapat membedakan dari individu atau kelompok lainnya yang berkaitan dengan sikap, prilaku, motivasi serta keterampilan.

Berbagai pengalaman yang dilalui oleh seorang anak dari semenjak perkembangan pertamanya, mempunyai pengaruh yang besar dalam kehidupannya. Berbagai pengalaman ini berperan penting dalam mewujudkan apa yang dinamakan dengan pembentukan karakter diri secara utuh, yang tidak akan tercapai kecuali dengan membekali karakter baik sejak dini kepada anak dan mengembangkan karakter

³² Anas Salahudin & Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan*, hal, 42.

tersebut dengan baik. Untuk mencapai semua itu tentunya diperlukan peran penting pendidik terutama dalam keluarga yaitu orang tua dalam mendidik anak. Sesuai dengan yang dikatakan oleh Doni Koesoema A bahwa lembaga keluarga merupakan tempat pembantuan karakter anak yang utama, terlebih pada masa awal-awal pertumbuhan mereka sebagai manusia dan selain memiliki fungsi sebagai lembaga pertama tempat sang anak menjalani apa yang disebut sosialisai, keluarga merupakan sebuah tempat anak-anak menerima pendidikan nilai.³³

Jika sejak kecil sudah dibiasakan untuk mengenal karakter positif, maka akan tumbuh menjadi pribadi yang tangguh, percaya diri dan empati. Sehingga anak akan merasa kehilangan jika dia tidak melakukan kebiasaan baiknya tersebut. Itulah sebabnya dalam tahap pembentukan karakter sangat diperlukan perhatian yang lebih pada pendidikan anak. Menurut Anis Matta ada beberapa kaidah dalam pembentukan karakter sebagai berikut:

- a. Kaidah kebertahapan, artinya proses perubahan, perbaikan, dan pengembangan harus dilakukan secara bertahap. Seorang anak dalam hal ini tidak bias dituntut untuk berubah sesuai yang diinginkan secara tiba-tiba dan instan, namun ada tahapan-tahapan yang harus dilalui dengan sabar dan tidak terburu-buru.
- b. Kaidah kesinambungan, artinya perlu adanya latihan yang dilakukan secara terus menerus.

³³ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta: Grasindo, 2007), hal. 181.

- c. Kaidah momentum, artinya mempergunakan berbagai momentum peristiwa untuk fungsi pendidikan dan latihan.
- d. Kaidah motivasi intrinsik, artinya karakter anak akan terbentuk secara kuat dan sempurna jika didorong oleh keinginan sendiri bukan paksaan dari orang lain.
- e. Kaidah pembimbing, artinya perlunya bantuan orang lain untuk mencapai hasil yang lebih baik daripada dilakukan seorang diri.³⁴

Membentuk karakter seorang anak diperlukan beberapa proses untuk mencapai hasil yang baik, adapun proses ini dilakukan secara bertahap. Tahapan yang harus dilalui untuk mencapai hasil yang baik tersebut perlu adanya kesinambungan. Proses ini akan menjadi kebiasaan dan menjadi orang berkarakter. Berbagai peristiwa yang sekiranya membantu mengembangkan sifat yang ada dalam diri anak juga bisa digunakan untuk melatih dan membentuk pribadi anak yang berkarakter. Karakter tersebut akan menjadi lebih kuat apabila tidak ada paksaan dari orang lain. Kemudian adanya pembimbing yaitu pendidik baik orang tua maupun guru yang dapat menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada anak.

4. Anak

Secara etimologi anak biasanya diistilahkan dari akar kata *al walad*, *al ibn*, *at thifl*, *as sabi*, dan *al ghulam*. *Al walad*, berarti keturunan yang kedua manusia atau segala sesuatu yang dilahirkan

³⁴ Muhammad Anis Matta, *Membentuk Karakter Cara Islami* (Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2003), hal. 67-70.

atau masih kecil. *Al ibn* sama dengan anak yang baru lahir dan berjenis kelamin laki-laki. *At thifl* adalah anak yang dalam masa usianya sampai baligh (yang sampai pada usia tertentu untuk dibebani hukum syariat dan mampu mengetahui hukum tersebut). Sedangkan *as sabi* dan *al ghulam* adalah anak, yang masa usianya dari lahir sampai remaja.³⁵

Anak adalah bagian dari generasi muda sebagai salah satu sumber daya manusia yang merupakan potensi dan penerus cita-cita perjuangan bangsa, yang memiliki peranan strategis dan mempunyai ciri dan sifat khusus, memerlukan pembinaan dan perlindungan dalam rangka menjamin pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, dan sosial secara utuh, serasi, selaras, dan seimbang.³⁶

Anak merupakan penerus masa depan suatu bangsa, oleh karena itu pemerintah, masyarakat, guru serta orang tua wajib untuk membimbing dan bertanggungjawab dengan memenuhi kebutuhan dasarnya seperti pendidikan dan perlindungan. Undang-undang Republik Indonesia No 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak, menyatakan “bahwa anak adalah tunas, potensi, dan generasi muda penerus cita-cita perjuangan bangsa, memiliki peran strategis dan mempunyai ciri dan sifat khusus yang menjamin kelangsungan eksistensi bangsa dan Negara pada masa depan”.

³⁵ Fuad Mohd. Fachruddin, *Masalah Anak dalam Hukum Islam, Anak Kandung, Anak Angkat dan Zina* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2000), hal. 26.

³⁶ *Undang-undang Negara Republik Indonesia No 3 Th 1997 Tentang Pengadilan Anak.*

Sedangkan menurut Al-Qur'an, anak dapat dikelompokkan kepada empat tipologi.³⁷

a. Anak Sebagai Mata Cahaya

Dalam Al-Qur'an diistilahkan dengan *Qurratu A'yun* (cahaya mata). Allah berfirman:

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ
وَأَجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا ﴿٧٤﴾

Artinya: "Dan orang-orang yang berkata: "Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami isteri-isteri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (Kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa". (QS. al-Furqan:74)³⁸

Mengajarkan supaya orangtua berdoa dan berupaya agar anak-anak mereka menjadi anak yang menyenangkan dan menjadi penyejuk hati karena banyaknya kebaikan pada diri mereka.

b. Anak Sebagai Perhiasan Hidup di Dunia

Al-Qur'an menyatakan anak adalah perhiasan hidup (*Zinatu al-hayah ad-dunya*):

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ
رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا ﴿٤٦﴾

Artinya: "Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan". (QS. al-kahfi: 46)³⁹

³⁷ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq* (Yogyakarta: LPPI, 2007), hal. 174.

³⁸ Departemen Agama RI, *Al-qur'an*, hal. 292.

³⁹ *Ibid.*, hal. 238.

Setiap orang yang telah menikah tentunya ingin mempunyai keturunan, selain sebagai penerusnya di masa mendatang anak juga sebagai pelengkap dalam rumah tangga. Al-Qur'an menyatakan bahwa anak ibarat perhiasan, yang mana anak-anak berfungsi memperindah sebuah rumah tangga.

c. Anak Sebagai Ujian

Selain sebagai perhiasan dunia, anak juga menjadi ujian (fitnah) bagi kedua orang tuanya. Allah berfirman:

وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ



Artinya: "Dan Ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan Sesungguhnya di sisi Allahlah pahala yang besar". (QS. al-anfal: 28)⁴⁰

Manusia terkadang lalai dengan amanah yang telah diberikan Allah kepada mereka, salah satunya adalah orang tua diuji dengan kehadiran anaknya. Dengan adanya anak apakah mereka akan melalaikan tugasnya sebagai manusia untuk beribadah kepada Allah dan sebagai orang tua untuk mendidik dan membimbing anaknya.

d. Anak Sebagai Musuh

Anak juga bisa menjadi musuh bagi kedua orang tuanya.

Allah berfirman:

⁴⁰ *Ibid.*, hal. 143.

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ وَأَوْلَادِكُمْ عَدُوًّا لَكُمْ
فَاحْذَرُوهُمْ وَإِن تَعَفَوْا وَتَصَفَّحُوا وَتَغَفَرُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٤١﴾

Artinya: "Hai orang-orang mukmin, Sesungguhnya di antara Isteri-isterimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu Maka berhati-hatilah kamu terhadap mereka dan jika kamu memaafkan dan tidak memarahi serta mengampuni (mereka) Maka Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang". (QS. at-taghabun:14)⁴¹

Disatu sisi anak itu sebagai perhiasan hidup yang menyenangkan dan menyejukkan hati, namun kalau tidak hati-hati dalam mendidiknya bisa membuat orang tua lupa diri dan akhirnya anakpun justru berbalik menjadi fitnah atau bahkan menjadi musuh bagi orang tuannya.

Anak dilahirkan dengan membawa fitrah yang seimbang dan sehat. Mereka dapat terpengaruh oleh sifat-sifat yang buruk dari lingkungan yang dihidupinya. Elizabeth Hurlock (1993), menjelaskan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh sekurang-kurangnya enam kondisi lingkungan yaitu: (a) hubungan antar pribadi yang menyenangkan, (b) keadaan emosi, (c) metode pengasuhan anak, (d) peran dini yang diberikan kepada anak, (e) struktur keluarga di masa kanak-kanak, (f) rangsangan terhadap lingkungan sekitarnya.⁴² Semua unsur ini sangat mempengaruhi perkembangan karakter anak, karena pada masa ana-anak merupakan masa yang sangat rentan terhadap berbagai pengaruh yang diterimanya.

⁴¹ *Ibid.*, hal. 445.

⁴² Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai Mengumpulkan yang Terserak Menyambung yang Terputus dan Menyatukan yang Tercerai* (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 101.

Selain itu kita dapat melihat beberapa fase kritis yang dilalui anak hingga dewasa, dengan memahami setiap fase pertumbuhan anak kita dapat membangun dan mengembangkan karakter mereka, fase tersebut antara lain:⁴³

- a. Usia balita (0-2 tahun), ciri-cirinya antara lain merasa selalu benar, memaksakan kehendak dan tidak mau berbagi.
- b. Usia taman kanak-kanak (2-6 tahun), ciri-cirinya konflik adaptatif, imitative, berbagi dan mau mengalah. Ketiga sifat terakhir ini karena anak ingin diterima dalam kelompok.
- c. Usia sekolah dasar (6-12 tahun), ciri-cirinya anak ingin mendapat pengakuan diri. Karena itu ciri utamanya punya pendapat berbeda, penampilan berbeda, gaya bicara berbeda dan hobinya pun berbeda.
- d. Usia sekolah menengah pertama (12-15 tahun), ciri-cirinya anak memasuki persaingan. Sebab itu anak mengalami konflik antar personal, konflik antar kelompok dan konflik sosial.

Dengan memahami fase-fase pertumbuhan anak tersebut diharapkan sebagai seorang pendidik dapat membangun dan mengembangkan karakter anak dengan baik dan benar.

5. Buku catatan Parenting Tiga Mendidik Karakter dengan Karakter

Merupakan lanjutan dari buku tentang parenting ditulis oleh Ida S Widayati yang sebelumnya ada buku catatan parenting satu *Belajar Bahagia Bahagia Belajar*, catatan parenting dua *Bahagia Mendidik*

⁴³ Arismantoro, *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hal. 129.

Mendidik Bahagia, dan catatan parenting tiga yaitu *Mendidik Karakter dengan Karakter*. Buku ini sangat menarik, berisi kisah-kisah yang menginspirasi, bahwa sesungguhnya pendidikan karakter terbaik dimulai sejak usia dini. Pesan utama buku ini bahwa hanya guru atau orang tua yang berkarakterlah yang mampu membangun karakter anak-anak.

Dunia anak-anak tidak sekecil yang terlihat dari tubuh mereka. Dunia anak-anak adalah semesta luas yang sering memerangkap orang tua dalam beragam emosi tak berdasar, mulai dari tidak sabaran, gampang meledak marah, bahkan pengabaian terhadap ide-ide mereka yang sering orisinal. Buku *Mendidik Karakter dengan Karakter* ini memandu orang tua untuk memasuki semesta luas itu dari berbagai pintu masuk yang boleh jadi belum pernah dicoba para orang tua modern yang terlanjur dikepeng banyak kesibukan. Ternyata memahami dunia anak-anak akan jauh lebih menyenangkan, bahkan bias mengubah karakter negative orang tua menjadi lebih positif, jika contoh-contoh dalam buku yang digarap dengan cermat ini direnungkan, lalu dipraktekkan dengan riang, seriang anak-anak itu menjalani dunia mereka tanpa beban.

Kutipan di atas merupak salah satu komentar tokoh tentang buku *Mendidik Karakter dengan Karakter* yang diungkapkan oleh Akmal Nasery Basral penulis novel *Sang Pencerah*. Buku ini memberikan pencerahan bagi orang tua maupun guru tentang pentingnya pendidikan karakter anak-anak dan bagaimana melakukannya. Kisah masa kecil para tokoh yang dituturkan secara menyentuh memunculkan hasrat untuk menghadirkan keindahan pada masa kecil anak-anak untuk menyuburkan karakter positifnya. Tak hanya menyuguhkan cerita yang menggugah, buku ini menampilkan juga tips praktis antara lain:

- a. Membangun kemandirian
- b. Membangun disiplin diri
- c. Nyaman dengan aturan
- d. Berbicara yang bermakna
- e. Menyelesaikan konflik
- f. Santun berbahasa

Kisah-kisah dalam buku ini juga berisi cara memotivasi anak dalam belajar. Sering kali dalam mengasuh dan mendidik anak-anak, orang tua maupun guru ingin instan sehingga menempuh cara paksaan atau ancaman. Namun dalam buku ini, orang tua atau guru dapat bercermin cara mendidik inspiratif dan member pengaruh lebih dalam dan bertahan lama.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan merupakan bagian dari penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu serangkaian penelitian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka atau penelitian yang dilakukan di perpustakaan dimana obyek penelitian biasanya di gali lewat beragam informasi kepustakaan (buku, ensiklopedi, jurnal ilmiah, koran, majalah, dan dokumen).⁴⁴ Penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang pengumpulan

⁴⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 52.

datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur.⁴⁵ Literatur yang diteliti tidak hanya terbatas pada buku-buku saja, namun juga majalah, jurnal, surat kabar yang berkaitan dengan pembahasan penelitian serta media elektronik seperti internet.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan filosofis dan pendekatan pedagogis. Pendekatan filosofis dimaksudkan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki secara rasional melalui perenungan dan penalaran yang terarah, mendalam dan mendasar tentang hakikat sesuatu yang ada dan yang mungkin ada, baik menggunakan pola berpikir filsafat maupun dalam bentuk analisa sistematis dengan memperhatikan hukum-hukum berfikir logika.⁴⁶

Sedangkan maksud dari pendekatan pedagogis disini yaitu mencoba menjelaskan lebih rinci konsep yang ada dengan menggunakan teori pendidikan yakni menganalisis lebih dalam tentang tema yang penulis teliti.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini penulis menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data, yaitu untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan

⁴⁵ Sarjono, dkk, *Panduan Penelitian Skripsi* (Yogyakarta: Jurusan PAI Faklutas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal. 21.

⁴⁶ Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Gama University Press, 1998), hal. 68.

dokumentasi lainnya yang mendukung penelitian ini.⁴⁷ Adapun data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini buku yang berjudul catatan parenting tiga *Mendidik Karakter dengan Karakter* karya Ida S Widayanti dan dokumen email dari Ida S Widayanti.
- b. Data sekunder dalam penelitian ini buku yang berjudul catatan parenting satu *Belajar Bahagia Bahagia Belajar* karya Ida S Widayanti, buku catatan parenting dua *Bahagia Mendidik Mendidik Bahagia* karya Ida S Widayanti, serta buku-buku yang dapat melengkapi data penelitian yang penulis teliti, terutama buku-buku yang berkenaan dengan tema yang penulis teliti.

4. Metode Analisis Data

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*), yaitu investigasi tekstual melalui analisis ilmiah terhadap isi pesan suatu komunikasi, khususnya isi pesan komunikasi sebagaimana terungkap dalam media cetak Koran atau buku.⁴⁸ Analisis isi adalah suatu teknik analisis penelitian untuk membuat rumusan, kesimpulan-kesimpulan dengan mengidentifikasi karakteristik spesifik akan pesan-pesan dari suatu teks sistematis atau objektif.⁴⁹

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rienak Cipta, 1993), hal. 102.

⁴⁸ Sarjono, dkk, *Panduan*, hal. 22.

⁴⁹ Hadari Nawawi, *Metodologi*, hal. 69.

Metode ini menitikberatkan pada bagaimana memperoleh keterangan dari sekian banyak sumber. Keterangan-keterangan ini kemudian dianalisis ke dalam suatu konstruksi yang rapi dan teratur dan hasilnya dibuat kesimpulan-kesimpulan dari konsep yang dianalisis mengenai materi dan dari analisis tersebut maka peneliti akan mendapatkan jawaban dari rumusan masalah yang penulis teliti.

G. Pembahasan

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk mempermudah penulisan ilmiah yang sistematis dan konsisten dari keseluruhan skripsi. Pembahasan dalam penelitian ini memuat empat bab yang antara bab satu dengan bab berikutnya mempunyai keterkaitan yang saling mengisi terhadap substansi yang ada. Adapun rincian sistematis penelitian ini adalah sebagai berikut:

Halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman surat persetujuan pembimbing, halaman persetujuan konsultan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, abstrak.

Bab I Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teoritik, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Biografi Ida S Widayanti dan snopsis buku mendidik karakter dengan karakter yang berisi; biografi penulis, karya-karya Ida S

Widayanti, latar belakang penulisan buku, sinopsis buku serta karakteristik cerita dalam buku Mendidik Karakter dengan Karakter.

Bab III Peran Pendidik dalam Membentuk Karakter Anak Serta Implementasinya dalam Pendidikan Islam dalam Buku Mendidik Karakter dengan Karakter yang meliputi; peran pendidik dalam membentuk karakter anak, kompetensi pendidik dalam membentuk karakter anak, dan implementasi membentuk karakter anak dalam pendidikan islam.

Bab IV Penutup, merupakan bagian terakhir yang dibagi dalam kesimpulan hasil penelitian, saran-saran dan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data penelitian dan pembahasan tentang peran pendidik dalam membentuk karakter serta implementasinya dalam pendidikan islam yang merujuk pada buku mendidik karakter dengan karakter karya Ida S Widayanti yang telah diungkapkan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran pendidik dalam membentuk karakter anak menurut Ida S Widayanti
 - a. Orangtua sebagai pendidik pertama dalam keluarga, terutama orang tua merupakan lembaga pendidikan yang pertama bagi anak. Keluarga merupakan dunia anak pertama, yang memberikan sumbangan mental dan fisik terhadap kehidupan anak.
 - b. Menjadi panutan yang positif, anak belajar dari apa yang dilihatnya. Karakter pendidik yang diperlihatkan melalui perilaku nyata merupakan bahan pelajaran yang akan diserap oleh anak.
 - c. Menciptkan suasana yang hangat dan tentram, tanpa rasa tentram anak akan sulit untuk belajar apapun. Oleh karena itu kenyamanan pada saat mendidik anak sangatlah diperlukan.
2. Kompetensi pendidik dalam membentuk karakter menurut Ida S Widayanti

- a. Kepribadian, kompetensi kepribadian ini adalah salah satu kemampuan personal yang harus dimiliki oleh orangtua dengan cara mencerminkan kepribadian yang baik ada diri sendiri, bersikap bijaksana, bersikap dewasa dan berwibawa serta mempunyai akhlak mulia untuk menjadi suri tauladan yang baik. Kepribadian anak tidak akan begitu saja terbentuk tanpa proses didikan orang tua. Sehingga makna kontribusi orang tua terhadap kepribadian anaknya sangatlah erat.
 - b. Sosial, setidaknya ada dua karakteristik pendidik yang memiliki kompetensi sosial yaitu berkomunikasi secara santun dan bergaul secara efektif yaitu mengembangkan hubungan dengan prinsip saling menghormati, mengembangkan hubungan berdasarkan asah, asih dan asuh.
 - c. Pedagogik, salah satu yang harus dimiliki oleh pendidik yaitu pemahaman terhadap anak didik, karena setiap anak mempunyai karakteristik yang berbeda-beda.
3. Implementasi membentuk karakter anak dalam pendidikan Islam

Pendidikan dalam agama Islam tidak hanya sarat dengan unsur religiusitas dan spiritualitas saja, tetapi juga sarat pendidikan tentang aktifitas sehari-hari, baik yang berhubungan dengan diri sendiri misalkan terkait dengan kebersihan dan kesehatan, dengan orang lain misalkan membantu orang lain yang membutuhkan, maupun dengan

lingkungan sekitar selain manusia misalkan menggunakan sumber daya alam secukupnya.

Dengan menggunakan keteladanan yang memberikan model yang menjadikan anak meniru. Anak lebih banyak belajar dari apa yang mereka lihat. Kemudian dengan pembiasaan yaitu dengan mengajak anak melakukan kegiatan sehari-hari sesuai dengan yang kita programkan sehingga kegiatan tersebut melekat pada diri anak menjadi kebiasaan hidup mereka sehari-hari. Menanamkan rasa tanggung jawab, dengan mengajak anak membereskan mainan atau meletakkan sesuatu pada tempatnya. Mengajak anak menjenguk orang sakit, menolong kepada orang yang membutuhkan sehingga anak memiliki nilai karakter peduli sosial yang tinggi.

B. Saran

Dalam penelitian ini telah dipaparkan kajian tentang peran pendidik dalam membentuk karakter anak serta implementasinya. Selanjutnya penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan bagi para pendidik baik orangtua maupun guru, bisa lebih berperan aktif secara positif dalam mendidik anak sebagai generasi yang berjiwa sehat dengan berlandaskan islam (al-qur'an dan sunnah). Di sana sudah tercakup dengan sempurna bagaimana rambu-rambu dan aturan dalam mendidik anak, agar anak benar-benar menjadi anak yang memiliki karakter pribadi positif yang kuat.

2. Kepada lembaga pendidikan diharapkan dapat menerapkan sistem pendidikan sesuai pola yang diajarkan oleh Rasulullah SAW untuk mengoptimalkan pembentukan karakter anak. lembaga pendidikan sebagai rumah kedua bagi anak dalam membentuk karakter harus dapat memberikan lingkungan serta sarana dan prasarana yang tepat agar dapat membantu mengoptimalkan pembentukan karakter dan perkembangan anak.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirobbil'alamin penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT atas segala nikmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini, meskipun prosesnya banyak sekali halangan dan hambatan. Namun, demikian penulis sadari dengan sepenuh hati bahwa inni adalah benar-benar pertolongan Allah SWT.

Sholawat dan salam semoga terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Beliaulah sebagai figur teladan dalam dunia pendidikan yang patut ditiru dan digugu.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun, dan mudah-mudahan dengan diselesaikanya penelitian dan penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Amin.

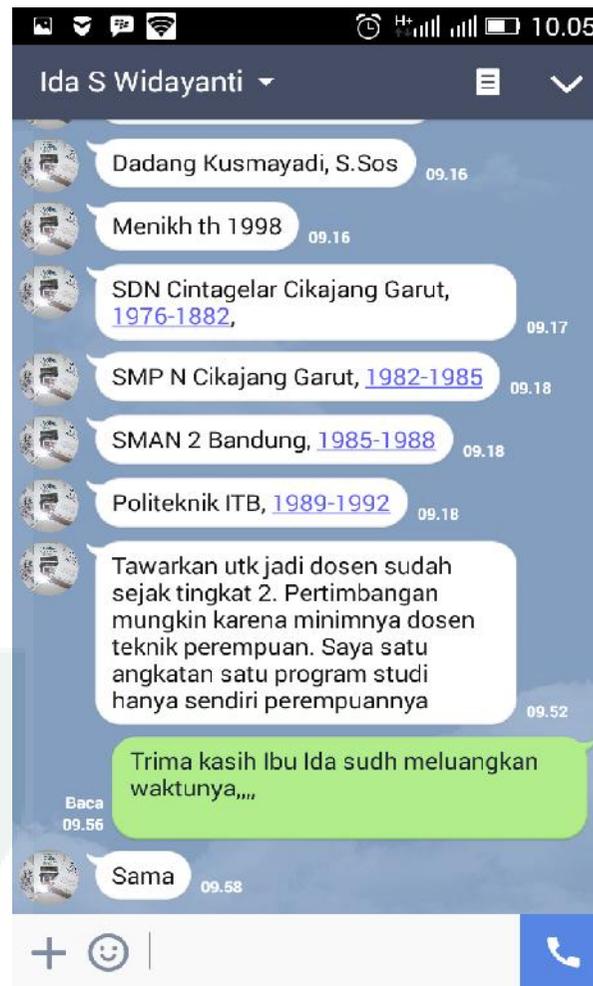
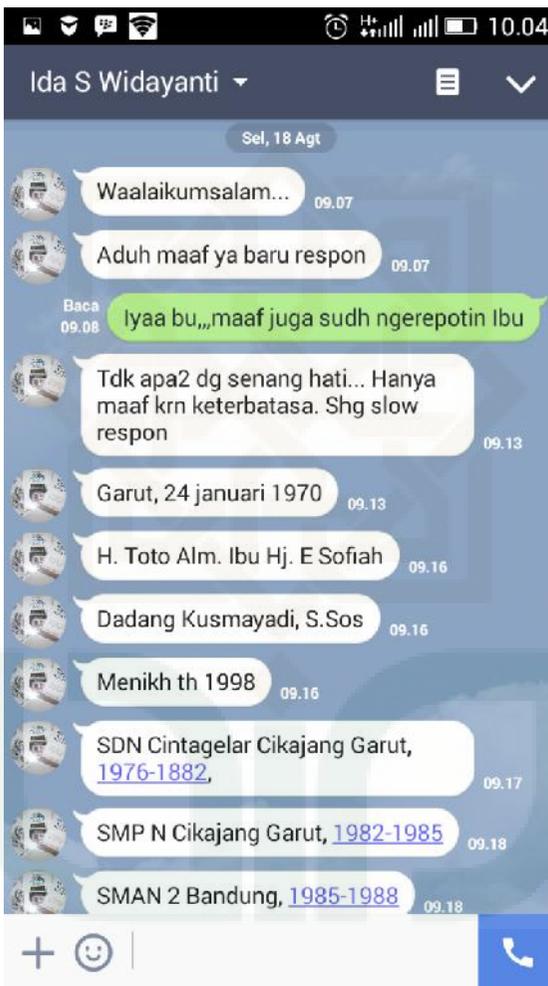
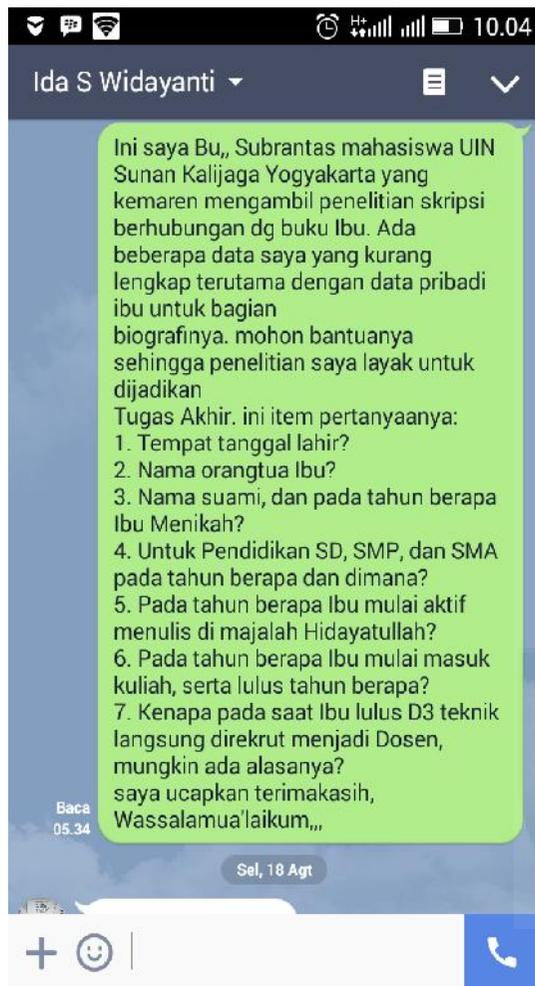
DAFTAR PUSTAKA

- Anas Salahudin & Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Bangsa Berperadaban*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Atik Prasetyaningsih, *Peran Pendidik dalam Pembentukan Moral Anak di Play Group Among Putro Ngemplak Sleman Yogyakarta*, Skripsi, Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2009.
- Agus Nuryanto, *Mazhab Pendidikan Kritis Menyingkap Relasi Pengetahuan Politik dan Kekuasaan*, Yogyakarta: Resist Book, 2011.
- Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Arismantoro, *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008.
- Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter Membangun Karakter Anak Sejak Dari Rumah*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2010.
- Ali Qaimi, *Buain Ibu Diantara Surga dan Neraka Peran Ibu dalam Mendidik Anak*, Bogor: Cahaya, 2002.
- Badan Pusat Statistik, *Profil Kriminalitas Remaja 2010*, www.bps.go.id: 2011.
- Burhanudin Salam, *Pengantar Pedagogis Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Renika Cipta, 1997.
- Departemen Agama RI, *Al-qur'an Terjemah*, Depok: Al-huda Kelompok Gema Insani, 2002.
- Dewi Yuni Purwasari, *Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Anak di Play Group Budi Mulya I Depok Sleman Yogyakarta*, Skripsi, Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2011.
- Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Grasindo, 2007.
- Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana, 2010.

- E mulyasa, *standar kompetensi dan sertifikasi guru*, Bandung: Rosda Karya, 2009.
- Eva Imania Eliasa, *Kenakalan Remaja Penyebab dan Solusinya*, staff.uny.ac.id, [t.t].
- E Koswara, *Teori-Teori Kepribadian*, Bandung: Eresco, 1991.
- Famarz bin Muhammad Rahbar, *Selamatkan Putra-Putrimu dari Lingkungan Tidak Islam*, (Kamdani. Terjemahan). Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1998.
- Fazlur Rahman, *Islam*, Bandung: Pustaka, 2000.
- Fuad Mohd. Fachruddin, *Masalah Anak dalam Hukum Islam, Anak Kandung, Anak Angkat dan Zina*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2000.
- Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Sosial*, Yogyakarta: Gama University Press, 1998.
- Haryanto, "Pendidikan Karakter Menurut Ki Hajar Dewantara", *Cakrawala Pendidikan*, Edisi Khusus Dies Natalis UNY, 2011.
- Huriah Rachmah, "Nilai-Nilai Dalam Pendidikan Karakter Bangsa yang Berdasarkan Pancasila dan UUD 1945", *E-Journal WIDYA Non-Eksakta*, 2013.
- <https://mendidikkarakter.wordpress.com/2012/03/19/tentang-penulis/>, akses pada hari Selasa 24 Februari 2015.
- <http://hakamabbas.blogspot.com/2014/01/tanggung-jawab-orang-tua-dalam.html>. akses pada tanggal 25 Mei 2015.
- http://www.fiqhislam.com/index.php?option=com_content&id=49945%3Amenu_majukan-kejujuran-pada-anak&Itemid=177, diakses pada tanggal 04 Mei 2015.
- <http://www.harianhaluan.com/index.php/anak-a-keluarga/15099-mendidik-anak-berjiwa-sosial>, diakses pada tanggal 05 Mei 2015.
- Imam Musbikin, *Kudidik Anakku dengan Bahagia*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003.
- Ida S Widayanti, *Bahagia Mendidik Mendidik Bahagia*, Jakarta: Arga Tilanta, 2013.
- , *Belajar Bahagia Bahagia Belajar*, Jakarta: Arga Tilanta, 2012.

- , *Mendidik Karakter Dengan Karakter*, Jakarta: Arga Tilanta, 2012.
- , *Dokumen Email*, tanggal 23, 24, 25 Februari 2015.
- , *Dokumen Line*, tanggal 18 Agustus 2015.
- Junaedi Derajat, *Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa di Mts Negeri 2 Mataram*, Skripsi, jurusan PAI fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013.
- Muhammad Rasyid Dimas, *25 Kiat Mempengaruhi Jiwa dan Akal Anak*, Terj. Tate Qamaruddin, Jakarta: Robbani Press, 2001.
- Moh. Haitami Salim, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Revitalisasi Peran Keluarga dalam Menyiapkan Generasi Bangsa yang Berkarakter*, Yogyakarta: Ar-ruz Media, 2013.
- Mohammed A Khalfan, *Anakku Bahagia Anakku Sukses Panduan Islami Bagi Orangtua Dalam Membesarkan Anak*, Jakarta: Pustaka Zahra, 2004.
- Mohammad Fauzil Adhim, *Positive Parenting Cara-Cara Islami Mengembangkan Karakter Positif Pada Anak Anda*, Bandung: Mizania, 2006.
- Munif Chatib, *Orangtuanya Manusia Melejitkan Potensi dan Kecerdasan Dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak*, Bandung: Mizan, 2013.
- Muhammad Anis Matta, *Membentuk Karakter Cara Islami*, Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2003.
- Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Mangun Budiyanto, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Griya Santri, 2010.
- Maragustam Siregar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: t.p. 2010.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Pius A Partanto & M Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 2001.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2004.

- Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Syaiful Bahri Jamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Syaikh Jamal Abdurrahman, *Islamic Parenting Pendidikan Anak Metode Nabi*, Solo: Aqwam, 2013.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Sarjono, dkk, *Panduan Penelitian Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, Bandung: Nusa Media, 2013.
- Undang-undang Republik Indonesia No 20 th 2003 Tentang Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah No 47 th 2008 Tentang Wajib Belajar*, Bandung: Citra Umbara, 2008.
- Undang-undang Negara Republik Indonesia No 3 Th 1997 Tentang Pengadilan Anak*.
- Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-ruzz, 2006.
- Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: LPPI, 2007.
- Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai Mengumpulkan yang Terserak Menyambung yang Terputus dan Menyatukan yang Tercerai*, Bandung: Alfabeta, 2008.



M (tanpa subjek) - azbrant34 x
https://mail.google.com/mail/u/0/#inbox/14963e062c8df54d

Google

Gmail - 7 dari 11

TULIS

Kotak Masuk
Berbintang
Penting
Pesan 1 er kirim
Draf (13)
↳ Lingkaran
Personal
Travel
Selengkapnya

Brant Az <azbrant34@gmail.com> 24 Feb ☆
ke ida

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,
Nama saya Subranias salah satu mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. mohon maaf sebelumnya saya sekarang lagi menyusun tugas akhir (skripsi) dan yang saya teliti adalah tentang buku Ibu yang catatan parenting 3. Dengan judul penelitian *Peran Pendidik Dalam Membentuk Karakter Anak dan Implementasinya Dalam Pendidikan Islam (Telaah Buku Catatan Parenting Tiga Mendidik Karakter Dengan Karakter Karya Ida S Widayanti)*. sudi kiranya Ibu dapat memberikan izin kepada saya untuk meneliti buku ibu dan dapat membantu dalam penyusunan penelitian nantinya.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.,

ida widayanti <ida_widayanti@yahoo.com> 24 Feb ☆
ke saya

Assalamualaikum Brant yang baik...

Maaf baru balas. Sebenarnya saya sudah pernah mengetik di Android tapi tiba-tiba hilang.. jadi belum sempat reply lagi. Silakan dengan senang hati untuk keperluan skripsi semoga memberi manfaat, beberapa hal yang perlu ditanyakan boleh hubungi saya di 0812 1087 0123.

Oya mengenai pertanyaan di email pertama nanti saya jawab berdasarkan wawancara Majalah Rumah Autis yang pernah menanyakan hal serupa.
Semoga sukses ya Brantz

Salam,
Ida S. Widayanti

Brant
muchtat humaini
Rizal Ardi
Turu nendi

Google

Brant

Gmail

TULIS

Kotak Masuk
Berbintang
Penting
Pesan Terkirim
Draf (13)
Lingkar
Personal
Travel
Selengkapnya

ida widayanti <ida_widayanti@yahoo.com> 25 Feb ☆

ke saya

Assalamualaikum,

Ini jawaban email pertama atas pertanyaan Brant, berdasarkan wawancara Majalah: Rumah Autis melalui Wlats app. Tapi maaf belum diedit. Semoga bisa membantu.

Salam,

[7:17PM, 2/23/2015] ErwynK :

1. Bagaimana cara ortu Teh Ida (TI) saat mendidik dulu?
2. Nyamankah dengan cara itu?
3. Apa hal yang paling dungat?
4. Apakah cara mendidik ortu dulu menjadi inspirasi TI dalam mendidik anak?
5. Kalau ya, apa alasannya? Kalau tidak, mengapa?
6. TI lulusan Teknik Mesin. Apa alasannya mengambil jurusan tsb?
7. Lalu mengapa selarang beralih ke parenting?
8. Adakah peristiwa atau sebab khusus yg membuat TI tercebur ke dunia parenting?
9. Apa persamaan teknik mesin dan parenting?
10. Apakah teori parenting yang TI miliki dan sampaikan kepada orang lain juga diterapkan di rumah? Contohnya?

[8:28PM, 2/23/2015] Ida S. Widayanti: 1. Saya lahir dari orangtua pendidik. Lewat mereka saya mendapat keyakinan bahwa pendidikanlah yg dapat mengubah nasib seseorang bukan harta

M (tanpa subjek) - azbrant34 x
https://mail.google.com/mail/u/0/#inbox/14963e062c8df54d

Google

Brant

Gmail

TULIS

Kotak Masuk
Berbintang
Penting
Pesan Terkirim
Draf (13)
Lingkaran
Personal
Travel
Selengkapnya

Brant

muchtar humaini
Anda telah melak

[8:28PM, 2/23/2015] Ida S. Widayanti: 1. Saya lahir dari orangtua pendidik. Lewat mereka saya mendapat keyakinan bahwa pendidikanlah yg dapat mengubah nasib seseorang bukan harta kekayaan. Ayah saya awalnya seorang guru SD . Tapi seingat saya, sejak saya kecil bapak sudah tidak mengajar. Belakangan saya baru tahu kalau sejak saya kecil bapak sudah menjabat kepala depdikbud kecamatan atau saat itu dikenal sbg Penilik P & K. Yang menarik meski sudah tidak mengajar di kelas, kemana pun pergi dan di manapun Bapak tetap berperan sebagai guru, mengajar siapa saja tentang apa saja yg berkaitan dg ilmu kehidupan. Pernah ada seorang pedagang kolak/biji salak sangat berterimakasih karena diajari oleh Bapak cara membuat santan yang baik, dan sejak saat itu dagangannya jadi laris manis. Karena itu Bapak sangat dikenal di kampung saya, 'O, ini anaknya Pak Guru... Saya sangat bangga karena hampir semua org selalu menceritakan kebaikan dan jasa bapak yg membuat mereka berubah, apakah mereka pedagang, pekerjaan rumah Tangga, penjaga Sekolah,, tukang, dll.

[8:31PM, 2/23/2015] Ida S. Widayanti: Ibu lulusan sekolah guru namun memilih mengajar 11 anaknya daripada mengajar siswa di sekolah dan digaji pemerintah.

[8:32PM, 2/23/2015] Ida S. Widayanti: Cara ortu saya Mendidik lebih banyak dg keteladanan dan contoh nyata. Nasihat sering disampaikan melalui cerita dan disampaikan. Secara tidak langsung

[8:34PM, 2/23/2015] Ida S. Widayanti: Seingat saya bapak dan Ibu tidak pernah bertengkar di depan anaknya. Dan kedua nya sangat mengutamakan Pendidikan ke 11 anaknya.

[8:40PM, 2/23/2015] Ida S. Widayanti: Di rumah sangat banyak buku. Ada meja makan besar tempat kami semua belajar tiap malam. Bapak Ibu banyak menyekolahkan sodara2, jadi di rumah hampir selalu ada anggota keluarga lain baik sepupu maupun kerabat jauh yang disekolahkan.

[9:03PM, 2/23/2015] Ida S. Widayanti: Yang juga berkesan persaudaraan antar sesama profesi guru sangat erat bahkan seperti saudara kandung bapak sendiri. anak2nya pun sudah seperti

M (tanpa subjek) - azbrant34 x

← → ↻ <https://mail.google.com/mail/u/0/#inbox/14963e062c8df54d> 🔍 ⚙️ ☆ ☰

Google Brant

Gmail Lainnya 7 dari 11

TULIS

Kotak Masuk
Berbintang
Penting
Pesan Terkirim
Draf (13)
▶ Lingkaran
Personal
Travel
Selengkapnya ▼

Brant

muchtar humaini
Anda telah meluk

[9:03PM, 2/23/2015] Ida S. Widayanti: Yang juga berkesan persaudaraan antar sesama profesi guru sangat erat bahkan seperti saudara kandung bapak sendiri, anak2nya pun sudah seperti sepupu...kami selalu saling mengunjungi kadang sampai menginap, membawa kan makanan dan hadiah:2 buatan tangan. Pembicaraan ayah dan teman2nya selalu berkisar rentang perjuangan di dunia Pendidikan. Mereka ada paguyuban seni nya juga kompetisi olah raga. Menyenangkan berada di lingkungan dunia Pendidikan.

[9:06PM, 2/23/2015] Ida S. Widayanti: Yang paling berkesan saat saya masih sangat kecil dipangku bapak dan dibacakan buku cerita, seingat saya mirip buku pop up yang ada gambar muncul kalau dibuka. Entah dari mana pada masa itu bapak sudah memiliki buku pop up semacam itu.

[9:08PM, 2/23/2015] Ida S. Widayanti: Mungkin waktu itu saya belum berumur 3 tahun karena masih Tinggal di rumah lama. Kenangan itu membuat saya sangat mencintai buku dan senang membaca

[9:13PM, 2/23/2015] Ida S. Widayanti: Kalau cerita lebih banyak mengajak diskusi buku, jadi anak2 lebih distimulasi membaca sendiri baru didiskusikan, baik itu cerita rakyat maupun kaya Sastra.

[9:18PM, 2/23/2015] Ida S. Widayanti: Pernah bapak membawa buku Monte Christo karya Alexander Dumas, bapak asyik membahas buku itu dg kakak2 yg sudah SMP ke atas, karena saya anak ke 8 dan saat itu masih kelas 2 atau 3 SD belum membaca buku2 tebal yg halamnya lebih dari 1000 kalau tdk salah. Tapi karena serumah seru mendiskusikan kisah itu, saya pun ikut membacanyam senang asanya bisa menamatkan membaca buku tebal saat itu.

[9:21PM, 2/23/2015] Ida S. Widayanti: Ibu sangat senang dunia Sastra, nama2 sastrawan, pujangga, karya puisi:2 dan prosanya banyak yang ibu hafal. Ibu juga sering membuat puisi sendiri terutama kalau sdg menghadapi masalah.

M (tanpa subjek) - azbrant34 x

https://mail.google.com/mail/u/0/#inbox/14963e062c8df54d

Google

Brant

Gmail

TULIS

Kotak Masuk

- Berbintang
- Penting
- Pesan Terkirim
- Draf (13)**
- Lingkar
- Personal
- Travel
- Selengkapnya

Brant

muchtar humaini

Anda telah melak

[9:21PM, 2/23/2015] Ida S. Widayanti: Ibu sangat senang dunia Sastra, nama2 sastrawan, pujangga, karya puis:2 dan prosanya banyak yang ibu hafal . Ibu juga sering membuat puisi sendiri terutama kalau sdg menghadapi masalah.

[9:22PM, 2/23/2015] Ida S. Widayanti: Ibu paling senang bercerita masa masa sekolahnya juga sosok guru2nya

[2:10AM, 2/24/2015] Ida S. Widayanti: Hampir semua harta beda ortu habis untuk menyekolahkan ke 11 anaknya. Saya masih ingat ada Satu masa dimana semua Sekolah dan TK sampai perguruan tinggi, semua belim ada yg bekerja. Bapak selalu bilang 'Bapak tidak akan mewariskan harta tapi mewariskan ilmu.'

[2:19AM, 2/24/2015] Ida S. Widayanti: Concern dan kepedulian orangtua pada Pendidikan sangat membekas. Untuk memback up ekonomi ibu bisnis berbagai hal hingga ekonomi keluarga sejak saya kecil lumayan. Namun demi pendidikan anak2 semua harta dijual. Perhiasan, Rumah, Baby Benz, tanah, kebun teh, dll habis. Karena saya SMP saja bapak sudah Pensiun dan Ibu sudah tidak berkembang lagi bosnisnya, sedangkan masih ada 3 lagi adik saya.

[2:29AM, 2/24/2015] Ida S. Widayanti: Dalam hal agama ortu juga concern, ada guru yang suka didatangkan ke rumah. Dalam hal sholat bapak sangat tepat waktu.

[2:33AM, 2/24/2015] Ida S. Widayanti: Yg keluar dari mulut bapak banyak filosofi Pendidikan dan prinsip2 agama.

[2:43AM, 2/24/2015] Ida S. Widayanti: Pernah saya SD datang berkunjung ke rumah sepupu yg tinggalnya cukup jauh. Sepupu ini sdh berumah tangga. Begitu ketemu is bercerita dg antusias bahwa banyak hal yg diajarkan bapak dan sangat membekas Katanya. Dulu waktu Sekolah Kakak ini tinggal di rumah kami, saat itu begitu banyak tamu yg datang terutama rekan kerja bapak. Ia

M (tanpa subjek) - azbrant34 x

https://mail.google.com/mail/u/0/#inbox/14963e062c8df54d

Google

Brant

Gmail

TULIS

Kotak Masuk
Berbintang
Penting
Pesan Terkirim
Draf (13)
▶ Lingkaran
Personal
Travel
Selengkapnya ▼

Brant

muchtar humaini
Anda telah melak

[2:43AM, 2/24/2015] Ida S. Widayanti: Pernah saya SD datang berkunjung ke rumah sepupu yg tinggalnya cukup jauh. Sepupu ini sdh berumah tangga. Begitu ketemu is bercerita dg antusias bahwa banyak hal yg diajarkan bapak dan sangat membekas Katanya. Dulu waktu Sekolah Kakak ini tinggal di rumah kami, saat itu begitu banyak tamu yg datang terutama rekan kerja bapak. Ia suka cemberut dan marah2 kalau banyak tamu karena pekerjaan rumah jadi banyak. Suatu hari bapak mengajaknya bicara bahwa kalau ada tamu kita tersenyum dan menyapanya saja Sudah pahala yg besar, Apalagi kalau membukakan pintu dan mempersilakan masuk, Apalagi kalau menggelarkan tikar untuk Tamu, Apalagi kalau memberinya minum dan makan, Apalagi kalau memvereskan bekas Tamu dan mencuci gelas dan piringnya, tak terbilang banyak nya pahala jika kita ikhlas memuliakan tamu. Sejak saat itu, Kata Kakak sepupu, is selalu senang jika kedatangan Tamu.

[2:46AM, 2/24/2015] Ida S. Widayanti: Semoga itu dapat menjawab poin 1-5. Pola2 Mendidik ayah Ibu sangat membekas bagi saradan mendorong untuk terjun di Bidang Pendidikan.

[8:51PM, 2/24/2015] Ida S. Widayanti: Di Keluarga secara Umum terbagi 2 yg menonjol di eksak dan sains seperti bapak yg jago matematika, dan ada yg senang Sosial dan bahasa seperti ibu. Seperti pada umumnya, anak2 yg matematika nya bagus pasti masuk eksak. Kakak dan saya yg pinter matematika ambil statistik, teknik fisika, fisika murni atau IT. Saya euka ilmu bahasa dan Sosial, tapi karena nilai matematika tergolong tinggi, saya jadi ikut pilih Bidang teknik.

[12:40AM, 2/25/2015] Ida S. Widayanti: Tak ada alasan yg spesifik, Bidang teknik adalah Pilihan terakhir yang sebenarnya tdk terlaui diinginkan. Mungkin lebih pada faktor ikut2an teman. Saat itu memang saya aku belum mengerti betul sebenarnya minat bakat saya dimana. Ketika Pilihan akhir itu diterima saya kaget sendiri karena sesungguhnya kurang siap dg bidang tersebut

[12:41AM, 2/25/2015] Ida S. Widayanti: Saat itu yg terpenting saya bisa kuliah di Negri mengingat biaya yg harus ortu tanggung untuk saya dan sodara?

M (tanpa subjek) - azbrant34 x

← → ↻ <https://mail.google.com/mail/u/0/#inbox/14963e062c8df54d> 🔍 ⚙️ ☆ ☰

Google Brant

Gmail Lainnya 7 dari 11

TULIS

Kotak Masuk
Berbintang
Penting
Pesan Terkirim
Draf (13)
▶ Lingkaran
Personal
Travel
Selengkapnya ▼

Brant

muchtar humaini
▶ Anda telah meluk

[12:41AM, 2/25/2015] Ida S. Widayanti: Saat itu yg terpenting saya bisa kuliah di Negeri mengingat biaya yg harus ortu tanggung untuk saya dan sodara2.

[12:56AM, 2/25/2015] Ida S. Widayanti: Saya lulus D3 Tcknik langsung direkrut jadi dosen Politeknik ITB. Karena dosen harus kuliah lagi saya mengikuti seleksi untuk mendapat beasiswa kuliah S1 lagi di ITB. Ketika ceterima saya bingung lagi harus menjalani Bidang yg ternyata tidak terlalu diminuti, namun karena sudah terlanjur PNS apa boleh buat saya jalani kuliah 5 tahun teknik mesin yang cukup berat saat itu saya rasakan karena dari 55 org teman seangkatan 25 orang drop out yang dilakukan setiap semester bagi yg nilainya kurang.

[1:04AM, 2/25/2015] Ida S. Widayanti: Ketika menikah dan punya anak pertama saya bingung bagaimana mengurus bayi. Pernah di usia kurang dari 1 bulan anak saya menangis di malam hari cukup lama. Saya sendirian, suami tugas di luar kota Pilang hanya saat akhir pekan. Saya bingung harus diapakan ini bayi agar berhenti menangis. Dalam kebingungan saya tetiba teringat saat kuliah teknik mesin ada Mata kuliah maintenance mesin atau teknik perawatan mesin. Saat itu saya sadar bahwa saya Belajar merawat mesin tapi tak pernah Belajar merawat bayi.

[1:07AM, 2/25/2015] Ida S. Widayanti: Malam itu saya pendapat kesadaran jika utk mesin yg benda mati harus belajar cara merawatnya apalagi manusia makhluk yg Allah titipkan pada kita dlm keadaan Fitrah mampukah kita kembalikan pada Allah juga dlm keadaan Fitrah.

[1:12AM, 2/25/2015] Ida S. Widayanti: Sejak saat itu saya jadi org yg rakus membaca buku2 dan ikut seminar Pendidikan, pengasuhan anak. Saya makin sadar bahwa masyarakat kita juga di dunia Bahkan lebih menyiapkan anak2nya baik laki2 maupun Perempuan untuk siap dan profesional di Bidang pekerjaannya jadi dokter, insinyur, pilot yg hebat. Tapi utk jadi ayah dan ibu tidak dipersiapkan sama sekali.

[1:25AM, 2/25/2015] Ida S. Widayanti: Saya masih ingat tiap semester selalu membeli buku baru

M (tanpa subjek) - azbrant34 x

← → ↻ <https://mail.google.com/mail/u/0/#inbox/14963e062c8df54d> 🔍 ☆ ☰

Google Brant

Gmail Lainnya 7 dari 11

TULIS

Kotak Masuk
Berbintang
Penting
Pesan Terkirim
Draf (13)
▶ Lingkaran
Personal
Travel
Selengkapnya ▼

Brant

muchtar humaini
Anda telah meluk

[1:25AM, 2/25/2015] Ida S. Widayanti: Saya masali ingat tiap semester selalu membeli buku baru bisa 10-15 jilid tapi utk mengurus anak berapa semester berapa puluh jilid buku yg dibaca, umumnya sangat minim. Setelah banyak Belajar pikiran saya bergejolak sehingga muncul keinginan menulis. Kebetulan ada tawaran Menulis di Majalah Hidayatullah jadi sejak tahun 2000 saat anak saya baru berusia kurang lebih 7 bulan saya Menulis rutin di Jendela Keluarga hidayatullah sampai saat ini berarti sudah 15 tahun. Nama rubriknya Celah isinya banyak tema parenting. Hampir semua tulisan adalah tentang pembelajaran diri saya sendiri, tulisan umumnya dimulai kisah nyata baru kemudian saya kaji.

[1:29AM, 2/25/2015] Ida S. Widayanti: Kumpulan tulisan kemudian ditambah prolog, pembahasan tambahan dan tips2 akhir nya dibukukan menjadi 3 judul buku. Yg paling banyak diminati buku Mendidik Karakter dg Karakter. Selangga saya banyak diundang di berbagai tempat

[1:30AM, 2/25/2015] Ida S. Widayanti: Yang paling berkesan adalah saat memberi seminar parenting di Mekah Madinah dalam program Umroh Smart Parenting ESQ Tours.

[1:31AM, 2/25/2015] Ida S. Widayanti: Saya juga pernah mengisi pelatihan di SIN Sekolah Indonesian Netherlands di Wasenaar Belanda th 2007

[1:32AM, 2/25/2015] Ida S. Widayanti: Umroh Juli 2013

[2:14AM, 2/25/2015] Ida S. Widayanti: Pernah saya diminta mengisi 6 episode di salah satu stasiun TV yg berlokasi mendekati wilayah Tangerang. saya diantar teman menggunakan bis menuju lokasi cukup jauh dari rumah saya di Jakarta. Ada seorang Ibu bertanya, 'Ibu apakah ibu seorang guru, kepala Sekolah, atau pemilik Sekolah?' Lalu saya tanya, 'Memangnya kenapa Bu?' Katanya, 'Saya sudah dua kali satu bis dg ibu, dari mulai duduk hingga turun yg Ibu bicara kan hanya soal Pendidikan.' Setelah saya cerita kan blhw saya penulis buku, ibu itu membeli buku saya. Beliauwadalah bendahara di sebuah Sekolah ternama. Bbrp hari kemudian saya diundang seminar di

M (tanpa subjek) - azbrant34 x

← → ↻ <https://mail.google.com/mail/u/0/#inbox/14963e062c8df54d> 🔍 ⚙️ ☆ ☰

Google Brant

Gmail ← 📧 🔔 🗑️ 📁 🏷️ Lainnya 7 dari 11 ← → ⚙️

TULIS

Kotak Masuk
Berbintang
Penting
Pesan Terkirim
Draf (13)
▶ Lingkaran
Personal
Travel
Selengkapnya ▼

Brant 🔍

muchtar humaini
Anda telah melak

👤 🗨️ 📞

[2:14AM, 2/25/2015] Ida S. Widayanti: Pernah saya diminta mengisi 6 episode di salah satu stasiun TV yg berlokasi mendekati wilayah: Tangerang. saya diantar teman menggunakan bis menuju lokasi cukup jauh dari rumah saya di Jaktim. Ada seorang Ibu bertanya, 'Ibu apakah ibu seorang guru, kepala Sekolah, atau pemilik Sekolah?' Lalu saya tanya, 'Memangnya kenapa Bu?' Katanya, 'Saya sudah dua kali satu bis dg ibu, dan mulai duduk hingga turun yg Ibu bicara kan hanya soal Pendidikan' Setelah saya cerita kan bhw saya penulis buku, ibu itu membeli buku saya Beliau adalah bendahara di sebuah Sekolah ternama. Bbrp hari kemudian saya diundang seminar di sebuah Sekolah besar, ternyata Buku sy diberikan pada direktur Sekolah tsb yg ternyata sangat menyukai buku tsbt.

[2:31AM, 2/25/2015] Ida S. Widayanti: Pernah mengisi seminar pada bulan ramadhan di tempat yg perjalanannya 5-6 jam naik travel dari kota Jambi melewati hutan karet. Tdk ada sinyal HP Selama perjalanannya, jalan berkelok dan berlubang. Ketika mengisi di sebuah tempat usai seminar, peserta masih terdiam, sampai MC harus mengumumkan lagi bahwa acara sudah selesai dan peserta dipersilakan Pulang. Barulah peserta berdiri dan semuanya menyalami saya padahal banyak yg sudah senior.

[5:20AM, 2/25/2015] Ida S. Widayanti: Pernah ada ayah yg kirim SMS 'bu mengapa 3 buku ibu tdk terbit 18 th lalu ketika kami baru menikah'

[5:22AM, 2/25/2015] Ida S. Widayanti: Banyak yg baru sadar bahwa utls didik anak perlu ilmu. Al Quran hadis banyak berbicara Soal Mendidik anak dan berkeluarga, namun ilmu parenting malah berkembang di barat

[5:24AM, 2/25/2015] Ida S. Widayanti: Saya ingat dalam teknik mesin itu ada yg namanya efisiensi, cop atau coefficient of performance.

[5:31AM, 2/25/2015] Ida S. Widayanti: Efisiensi itu misalnya kalau mobil harusnya 1:20 1 liter utk 20km tapi baru 10 km sudah habis berarti $10/20 \times 100\% = 50\%$ berarti efisiensinya hanya 50% mesin mobil ini boros. Cop itu juga sama menghitung kinerja sebuah mesin supaya Pekerja optimal

M (tanpa subjek) - azbrant34 x

← → ↻ <https://mail.google.com/mail/u/0/#inbox/14963e062c8df54d> 🔍 ☆ ☰

Google Brant

Gmail Lainnya 7 dari 11

TULIS

Kotak Masuk
Berbintang
Penting
Pesan Terkirim
Draf (13)
▶ Lingkaran
Personal
Travel
Selengkapnya ▼

Brant

muchtar humaini
Anda telah melak

[5:31AM, 2/25/2015] Ida S. Widayanti: Efisiensi itu misalnya kalau mobil harusnya 1:20 1 liter utk 20km tapi baru 10 km sudah habis berarti $10/20 \times 100\% = 50\%$ berarti efisiensinya hanya 50% mesin mobil ini boros. Cop itu juga sama menghitung kinerja sebuah mesin sipaya Pekerja optimal. Nah jika untuk mesin saja sedemikian dipikirkan dan diperhitungkan, lalu bagaimana dg manusia, bagaimana Mendidik anak agar kelar menjadi seseorang yg efisien yg kinerjanya tinggi, jarang orangtua mempelajarinya.

[5:37AM, 2/25/2015] Ida S. Widayanti: Teori parenting yg Saya gunakan tentu bersumber dari Al Quran yg paling fundamental ttg penting nya Uswatun hasanah contoh yg baik atau leteladanan dari ortu guru dan org2 yg ada di sekitar. Itulah mengapa judul buku saya Mendidik Karakter dg Karakter. Kita tdk bisa memberi apapun yg tdk kita miliki, mana mungkin kita bisa mendidik anak jujur jika kita tdk memilikinya kejujuran. Mana mungkin kita menghasilkan anak yg disiplin jika kita sering lalai dg waktu.

[5:40AM, 2/25/2015] Ida S. Widayanti: Saya ingat karena kami 11 org ibu juga berbisnis, di rumah kami selalu ada kerabat yg membantu memomong kami. Tentu tiap anak berbeda yg memomong, kada utk beberapa waktu sebagian dari kami Tinggal dg uwa atau paman/Bibi di tempat mereka. Saya lihat baliwa Karakter dan budaya para pengasuh ini sangat berpengaruh pada kami, sehingga 11 bersaudara ini tentu saja berlaonan Karakter nya, walaupun didikan dan pola Ibu serta bapak sama.

[5:51AM, 2/25/2015] Ida S. Widayanti: Saya saat batita diasuh oleh seorang kerabat kami yg tidak dikaruniai anak. Sehingga beliau sangat memanjakan saya dalam arti selalu digendong, tidak banyak bergerak merangkak, dan tidak boleh menyentuh tanah. Akibatnya motorik kasar saya kurang terbangun, tidak suka olah raga, kalau memegang barang sering jatuh.

[5:57AM, 2/25/2015] Ida S. Widayanti: Ini membuat saya makin sadar tentang penting nya pengasuhan dan pendampingan anak sejak bayi oleh orangtua dengan cara yg benar. Inilah mengapa makin menguatkan ita penting nya PAUD yg berkualitas. Sekarang marak PAUD tapi

M (tanpa subjek) - azbrant34 x

← → ↻ <https://mail.google.com/mail/u/0/#inbox/14963e062c8df54d> 🔍 ☆ ☰

Google

Brant

Gmail ▾

← [📧] [🔔] [🗑️] [📁] [🏷️] Lainnya ▾ 7 dari 11 < > ⚙️

TULIS

Kotak Masuk
Berbintang
Penting
Pesan Terkirim
Draf (13)
▶ Lingkaran
Personal
Travel
Selengkapnya ▾

Brant ▾ 🔍

muchtar humaini
Anda telah melak

[5:51AM, 2/25/2015] Ida S. Widayanti: Saya saat batita dasuh oleh seorang kerabat kami yg tidak dikaruniai anak. Sehingga beliau sangat memanjakan saya dalam arti selalu digendong, tidak banyak bergerak merangkak, dan tidak boleh menyentuh tanah. Akibatnya motorik kasar saya kurang terbangun, tidak suka olah raga, kalau memegang barang sering jatuh.

[5:57AM, 2/25/2015] Ida S. Widayanti: Ini membuat saya makin sadar tentang pentingnya pengasuhan dan pendampingan anak sejak bayi oleh orangtua dengan cara yg benar. Inilah mengapa makin menguatkan ttg pentingnya PAUD yg berkualitas. Sekarang marak PAUD tapi sayang banyak yg menyalahi prinsip pembelajaran anak usia Dini, balita sudah diajari calistung, dan pembelajaran nya tidak menyenangkan karena bukan melalui bermain

[6:07AM, 2/25/2015] Ida S. Widayanti: Banyak yg tidak menyadari bahwa khadimat atau pembantu, supir, tukang yg ada di rumah akan turut mengulir Karakter anak kita. jika ortu sering meninggalkan anak di rumah bersama prt maka yg paling berpengaruh menjadi model cara bicara, bersikap, berpikir, adalah prt ini. Jadi Karakter anak kita lebih banyak dipengaruhi prt. Seharusnya ortu benar2 menyeleksi org yg akan menjadi partner kita di rumah, memastikan akhlaknya baik dan terus membina/Mendidiknya sehingga Cara berbicara dan pola asuhnya sama dg kita. Tentu tidak mudah tapi kita harus mengusahakannya semaksimal mungkin.

[6:11AM, 2/25/2015] Ida S. Widayanti: Saya sering tdk mengira jika buku yg saya tulis memberi banyak manfaat bagi pembaca. Sering ada SMS, bb, wa, fb yang merasa terselamatkan karena buku yg saya tulis, karena buku itu sebenarnya utamanya adalah pembelajaran bagian diri saya sendiri

[6:47AM, 2/25/2015] Ida S. Widayanti: Sy selesai kan dulu yg atas. Anak2 sudah dibiasakan mandiri sejak kecil, pada saat hamil besar anak ke 3 saya merasa kerepotan shg sering minta bantuan khadimat. Apa yg terjadi 2 anak saya yg sudah mandiri langsung ikut serba minta bantuan khadimat dari mulai ambil sendok piring dll. Ini menunjukkan betapa modeling arah contoh ortu itu sangat penting

M (tanpa subjek) - azbrant34 x

https://mail.google.com/mail/u/0/#inbox/14963e062c8df54d

Google

Brant

Gmail

TULIS

Kotak Masuk
Berbintang
Penting
Pesan Terkirim
Draf (13)
▶ Lingkaran
Personal
Travel
Selengkapnya ▼

[7:07AM, 2/25/2015] Ida S. Widayanti: Peran suami sangat mendukung. Untuk pekerjaan rumah tangga juga termasuk Pendidikan anak suami berperan

[7:20AM, 2/25/2015] Ida S. Widayanti: Suami bisa membantu di saat2 tertentu dari mulai urusan ganti popok sampai urusan dapur walaupun tentu tdk sering. Yg sangat berperan adalah dlm hal Mendidik, mengajari Quran, harapan Ayat, membacakan Hadits shirah, dan mendongeng. Jika anak sakit sangat telaten dalam memijat, totok, memberi Obat sampai menjaga di malam hari. Terinspirasi peran suami buku parenting ke 4 saya yg akan terbit berjudul 'Mengapa Harus Ayah' Isi nya kisah inspiratif para ayah terhadap keberhasilan anaknya.

Brant Az Terimakasih banyak Bu Ida,,, Pertanyaan yang diberikan majalah Rumah 26 Feb ☆

Brant Az Assalamu'alaikum, Wr. Wb. Mudah-mudahan ga mengganggu aktifitas Ibu 4 Mar ☆

Brant Az Assalamu'alaikum, Wr. Wb. 1. Menurut Ibu Bagaimana peran orangtua d... 30 Mar ☆

Brant Az Assalamua'laikum,,,, Ibu Ida, penelitian saya yang berhubungan dengan bi... 12 Jul ☆

Brant Az <azbrant34@gmail.com> 15 Agt (8 hari yang lalu) ☆
ke ida ▼

Brant

muchtar humaini
Anda telah melak

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Subrantas
Tempat, tanggal lahir : Pulau Kijang, 17 Oktober 1990
Jenis kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat di Yogyakarta: Krapyak wetan, Sewon, Bantul
Alamat asal : Jln. Sunan Ampel No 05 Madani, Inhil, Riau
No Tlp/Hp : 085228275835
Nama Ayah : A. Dardiri
Nama Ibu : Sujir
Riwayat pendidikan : MIN Pulau Kijang lulus tahun 2002
: MTs Darul Ulum Pulau Kijang lulus tahun 2005
: MA Darul Ulum Pulau Kijang lulus tahun 2008

Yogyakarta, 21 agustus 2015

yang membuat



Subrantas